

**MODEL PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALI
UIN MALIKI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

MOH MASHURI

NIM : 10110192



**JURURAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

**MODEL PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIKIBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

MOH MASHURI

10110192



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL PEMBELAJARANKAJIAN KITAB TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALI
UIN MALIKI MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Mohmashuri
NIM 10110192

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Tanggal, 17 Oktober 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

**MODEL PEMBELAJARANKAJIAN KITAB TA'LIM AFKAR
DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALI
UIN MALIKI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh mashuri (10110192)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Januari 2017 dan
Dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr.Abdul Malik KarimAmrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: _____

Pembimbing

Dr.Abdul Malik KarimAmrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: _____

Penguji Utama

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira

AYAH DAN IBU

Terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku (Bpk. Zehwi & Ibu Rahmah) tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Ayah... Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah "ya Allah ya Rahman ya Rahim...Terima kasih telah Kau tempatkan aku diantara kedua malaiikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu.." Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

DOSEN PEMBIMBING

Dan tidak lupa juga Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I dosen pembimbingku yang senantiasa memberikan dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, kesabaran. Sekali lagi terimakasih bapak, semoga ilmu yang kau berikan bermanfaat dunia akhirat

SAUDARA DAN KERABAT

Untuk kakak dan adik-adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun saling bertengkar tapi hal itu hal itu selalu menjadi warna yang tidak bisa tergantikan terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa jadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

SAHABAT –SAHABATKU

Yang tidak pernah bosan memberiku motivasi, materi, semangat dan inspirasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani ribuan tujuan yang harus di capai untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup lebih bermakna, merekalah Wildan mengong, Taufiq mengong, Mohammad sayri, Mustafa bisri, Fiena aisyah fajariyah dan Whinda puspita, sekali lagi terimakasih

MOTTO

AKU TIDAK BUTUH KEDUDUKAN YANG PENTING MASIH ADA LAHAN UNTUK MAKAN

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mashuri Malang, 17 Oktober 2016

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh Mashuri
NIM : 10110192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar di
Ma'had Sunan Ampel Al-aly UIN Maliki Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I


NIP. 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Oktober 2016




Moh Mashuri

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Model Pemebelajaran Kajian Kitab Ta’lim Afkar di Ma’had Sunan Ampel Al-aly UIN Maliki Malang”. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M, Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.

5. Seluruh karyawan dan staf Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dan Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,
6. Ayahanda Zehwi dan ibunda Rahma yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 17 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR TRANSLITERASI¹

1. Bila dalam naskah Tesis ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab akan ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا	B	B	Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>) Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	’	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:

¹Maftukhin, et.all., *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011), hal. 77

- a. Vocal rangkap (سَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap (سَيِّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātiḥah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*), dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
 4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= ḥaddun), (= saddun), (= ṭayyib).
 5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (= *al-samā*).
 6. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوَيْتُهُ الْهِلَالُ = *ru'yat al-hilāl*).
 7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوَيْتُهُ = *ru'yah*), (فَفَّهَاءُ = *fuqahā*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALALMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Kegunaan penelitian	7
E. Batasan konsep	8
F. Sistematika pembahasan	9
G. Penelitian terdahulu	10
BAB II: KAJIAN TEORI	12
A. Hakikat model pembelajaran	12
B. Macam-macam model pembelajaran	15
1. pembelajaran komperatif	15
a. Pengertian pembelajaran komperatif	15
b. Landasan pemikiran komperatif	16
c. Tujuan komperatif	16
d. Efek-efek komperatif	17
e. Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan komperatif	18
f. Langkah-langkah komperatif	18
g. Variasi model komperatif	19
h. Karakteristik pembelajaran komperatif	22
i. Prinsip-prinsip komperatif	22
j. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran komperatif	23
2. problem based learning	24
a. Pengertian dan tujuan problem based learning	24
b. Tahap – tahap strategi problem based learning	24
c. Kelebihan dan kelemahan problem based learning	25
C. Taklim afkar	26
BAB III: METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan jenis penelitian	28
1. Pendekatan	28
2. Jenis penelitian	28

B. Kehadiran peneliti.....	29
C. Lokasi penelitian.....	29
D. Sumber data	30
E. Teknik pengumpulan data.....	31
F. Analisi data	34
G. Pengecekan keabsahan data.....	35
H. Tahap-tahap penelitian.....	37
BAB IV: PAPARAN DATA	39
A. Profil Ma'had.....	39
1. Sejarah singkat.....	39
2. Dasar-dasar pemikiran ma'had	42
3. Visi, misi dan tujuan ma'had	44
4. Manajemen akademik ma'had	45
5. Program rutin ma'had	52
6. Bidang akademik	54
7. Fasilitas dan layanan	54
B. Paparan data.....	56
1. Perencanaan pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang	60
2. Pelaksanaan pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang	64
3. Evaluasi pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang	64
BAB V: PEMBAHASAN PENELITIAN	67
1. Perencanaan pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang	67
2. Pelaksanaan pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang	69
3. Evaluasi pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang	73
BAB VI: PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- LAMPIRAN II : Pedoman Interview
- LAMPIRAN III : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN IV : Silabus Ta'lim Afkar
- LAMPIRAN V : Struktur Ma'had Sunan Ampel Al-ali
- LAMPIRAN VI : Dukumen Photo
- LAMPIRAN VII : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN VIII : Kalender akademik Ta'lim Afkar
- LAMPIRAN IX : Presensi Ta'lim Afkar

ABSTRAK

Mashuri, Mohammad. 2016, Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Uin Maliki Malang, skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Pembimbing, Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata kunci: Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar

Model pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal

Taklim afkar merupakan kajian kitab yang dilaksanakan di ma'had sunan ampel al-aly kepada semua mahasiswa, ta'lim afkar ini sangatlah penting dan perlu di perhatikan lebih untuk menambah wawasan dan ilmu mahasiswa khususnya dalam kajian kitab kuning seperti ta'lim afkar di ma'had sunan ampel al-aly

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kajian kitab ta'lim afkar di ma'had sunan ampel al-aly, dengan pokok masalah (1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang (2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang (3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Informasi penelitian yaitu: kbid taklim afkar, muallim taklim afkar, staf akademik ma'had sunan ampel al-aly, musyrif/musyrifah ma'had sunan ampel al-aly, dan mahasiswa ma'had sunan ampel al-aly. Data yang terkumpul di organisir, ditafsirkan, dan dianalisis diskriptif, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Uin Maliki Malang yang meliputi a) placement test, b) pengelompokan kelas, c) Mempersiapkan jurnal kajian kitab Ta'lim Afkar, 2) pelaksanaan Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Uin Maliki, a) pelaksanaan Ta'lim Afkar menggunakan metode klasikal, b) ceramah dan diskusi, 3) evaluasi Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Uin Maliki Malang meliputi, a) UTS (ujian tengah semester), b) UAS (ujian akhir semester)

ABSTRACT

Mashuri.Muhammad. 2016.*The model of Ta'lim Afkar learning atMa'had Sunan Ampel Al Ali, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.* Thesis.Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and teachingscience of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr.Abdul Malik KarimAmrullah.

Key Word: *The model of Ta'lim Afkar learning*

The model of learning is e very tightly coupled and it cannot be separated from each other in the process of education. Learning is an activity that should be made to create an atmosphere or provide service in order to learnfor students. The successes of the learning process of teachers ' ability is to develop models of learning-oriented on increasing the intensity of student involvement effectively in the learning process. The development of an appropriate research essentially aimed to create the conditions of learning that allowed the students to learn actively and fun, so the students can achieve the result of learning and optimal achievements

Taklim is the study of the book of the afkar at ma'had sunan ampel al-aly toward all students (mahasantri), ta'lim afkar is important and necessary in the note more to add insight and students (mahasantri) especially in the study of the book of yellow like ta'lim afkar at ma'had sunan ampel al-aly

This research aimed to know the model of learning of the study of the book of ta'lim afkar at ma'had sunan ampel al-Aly, with subject matter (1) how to study the book of learning model planning Ta'lim Afkar Sunan Ampel Ma'had Al-' Ali UIN Maliki Malang (2) How the implementation of a learning model of the study of the book of AfkarMa'had Sunan Ampel Ta'lim Al-' Ali UIN Maliki Malang (3) How evaluation learning model studies kitabTa'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-' Ali UIN Maliki Malang

This research used qualitative research design case studies, data collection, interviews conducted with the participant observation and documentation. Research information: kapid taklim afkar, muallim taklim afkar, academic staff ma'had al-sunan ampel aly, musyrif/musyrifah ma'had al-sunan ampel aly, mahasantri and ma'had al-sunan ampel aly. The data collected in the organise, interpreted, and analyzed diskriptif while checking into absahan data using triangulation of sources and methods.

Research findings show that 1) Learning Model of planning studies of the book of Ta'lim Afkar In Sunan Ampel Ma'had Al-' Ali UinMaliki Unfortunate that includes a) placement test, b), c) class grouping Prepare a journal study of the book of Afkar, Ta'lim 2) implementation Learning Model of the study of the book of Ta'lim Afkar In Sunan Ampel Ma'had Al-' Ali UinMaliki, a) the implementation of Ta'lim Afkar using methods of classical, b) lectures and discussions, 3) the evaluation of the Learning Model of the study of the book of Ta'lim Afkar In Sunan Ampel Ma'had Al-' Ali UinMaliki Unfortunate covers , a) UTS (midterm), b) UAS (final exams of the semester)

مستخلص البحث

مشهوري، محمد . ٢٠١٦ . "نموذج تعليم كتاب تعليم الأفكار بمعهد سونان أمبيل العالي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج " . بحث جامعي . قسم التربية الإسلامية . كلية علوم التربية والتعليم . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج .

المشرف: الدكتور عبد الملك كريم أمر الله، الماجستير

الكلمات المعنوية: نموذج تعليم كتاب تعليم الأفكار

تعليم الأفكار دراسة كتاب الأفكار في معهد سونان أمبيل العالي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج الذي ينبغي مشاركته على جميع الطلبة فيه، و أنّ تعليم الأفكار هو مهم جدا وإنه من الأمر الضروري مراعاته على جميع الطلبة لزيادة المعلومات و المعارف وأحصها في دراسة الكتاب الأصفر مثل تعليم كتاب تعليم الأفكار المدروسة في معهد سونان أمبيل العالي يهدف هذا البحث إلى معرفة نموذج تعليم كتاب تعليم الأفكار التعليم في معهد سونان أمبيل العالي، على مايلي (١) معرفة تخطيط تعليم كتاب تعليم الأفكار التعليم في معهد سونان أمبيل العالي؟ (٢) معرفة تنفيذ تعليم كتاب تعليم الأفكار التعليم في معهد سونان أمبيل العالي؟ (٣) معرفة تقييم تعليم كتاب تعليم الأفكار التعليم في معهد سونان أمبيل العالي؟

ويستخدم هذا البحث البحث النوعي أو الكيفي معالتصميم دراسات الحالة، وعملية جمع البيانات بالمقالة العميقة، والملاحظة بالمشاركة والتوثيق. وأما موضوع البيانات هو: رئيس تعليم الأفكار، معلم تعليم الأفكار، وموظفو الأكاديمية معهد سونان أمبيل العالي، وجميع المشرفين الطلبة بمعهد سونان أمبيل العالي. وأما البيانات المجموعة في التنظيم والتفسير والتحليل الوصفي وأما عملية تدقيق باستخدام التثليث من مصادر وأساليب.

وتدل نتائج هذا البحث على أنّ (١) تخطيط نموذج تعليم كتاب تعليم الأفكار في معهد سونان أمبيل العالي يتكون على: الاختبار الموضوعي، وتجميع الفصلي وإعداد سجلات يومية لتعليم الأفكار. (٢) تنفيذ نموذج تعليم كتاب تعليم الأفكار في معهد سونان أمبيل العالي يشتمل على: (أ) التعليم تنفيذ " تعليم أفكار " باستخدام أساليب من الكلاسيكية، (ب) محاضرات ومناقشات، (٣) تقييم نموذج تعليم كتاب تعليم الأفكار في معهد سونان أمبيل العالي يتكون على، (أ) الاختبار النصفى (منتصف المدة)، (ب) والاختبار النهائي (الامتحانات النهائية للفصل الدراسي).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.²

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa factor lain yang terkait dengan

²Budiningsih, C Asri, DR, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2005), hlm. 22-23

pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren. Ditinjau dari segi historinya, pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, sebab sejak Islam masuk ke Indonesia pesantren sudah ada dan terus berkembang hingga sekarang.

Secara umum, pesantren dikelompokkan dalam salaf dan kholaf. Tipe yang pertama masih dianggap pesantren konvensional, mulai dari system pendidikan, pola kepemimpinan, minimnya sarana dan prasarana dan sebagainya. Tipe kedua merupakan tipe pesantren yang dikategorikan sebagai pesantren modern, karena system penyelenggaraannya sudah dikembangkan dengan system modern, baik kurikulumnya, system pengelolaannya, dan sebagainya. Pesantren demikian sudah bersikap terbuka dan secara intensif mengakses kepada kehidupan modern. Dari dua tipologi tersebut, tipe pertama akan disanksikan relevansinya dengan tantangan kehidupan masa depan yang serba modern, tapi justru sebaliknya tipe yang kedua dinilai relevan dan bahkan menjadi alternatif pendidikan masa depan.³

³Ya'cub, Muhammad, *Pondok Pesantren dan Pembangunan desa*, (Bandung, Angkasa 1984), hlm. 45

Adapun Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang merupakan salah satu instansi dalam mencukupi kelembagaan khususnya dalam bidang kajian kitab yang harus diikuti oleh mahasiswa baik putra maupun putri dengan mewajibkan seluruh mahasiswa baru berdomisili di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang selama kurang lebih 1 tahun (semester 1 dan 2). Dengan keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali bertujuan untuk meningkatkan model pembelajaran dalam kajian kitab Ta'lim Afkar.⁴

Dengan keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang dapat dijadikan landasan asumsi dalam hal pembentukan perilaku mahasiswa khususnya dalam melaksanakan kajian kitab Ta'lim Afkar dalam merubah perilaku mahasiswa khususnya di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang.

Ta'lim Afkar merupakan suatu kajian ilmiah yang dilaksanakan oleh pondok pesantren sunan ampel al-ali yang mana program ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru yang bertujuan agar mereka mempunyai bekal agama yang baik dan benar, program ini sudah menjadi ketentuan dari pihak akademik dan program ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, wajib diikuti oleh semua mahasiswa di masing-masing mabna yang diasuh langsung oleh pengasuh mabna. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi, kitab yang dikaji adalah at-tadzhib karangan Dr. Mustafa *Dieb Al bigha*. Kitab yang dikaji ini berisi persoalan-persoalan fiqh yang mencakup ibadah, mu'amalah,

⁴UIN, 2004-2007, Pedoman ma'had sunan ampel al-ali, UIN Malang. Hlm 14

munakaha maupun jinayah dengan cantuman anotasi Al-qur'an dan Al-hadist sebagai dasar normatifnya serta pendapat para ulama' sebagai elaborasi dan komparasinya.⁵ Kitab lainnya yang di kaji sebagai materi wajib adalah kitab Qomi' at-Tughyan karya syekh Muhammad nawawi bin umar al-bantani yang memuat tentang pokok-pokok keimanan secara komprehensif dan jelas. Di harapkan dengan mempelajari kitab ini, sekluarnya dari ma'had punya modal dan benteng keimanan yang cukup guna menghadapi setiap tantanganyang ada.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce, bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa, model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

⁵UIN, 2004-2007, Pedoman ma'had sunan ampel al-ali, UIN Malang. Hlm 11

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Arends memilih istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan penting, yaitu pertama, istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional, teoritis, logis, yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks). Antara sintaks yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan, perbedaan tersebut terutama berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Akhirnya, setiap model memerlukan pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan.⁶

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul “ Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta’lim

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 51-57.

Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang” dengan identifikasi masalah sebagai beriku :

1. Bagaimana perencanaan pembelajarn kajian kitab Ta'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaanpembelajarn kajian kitab Ta'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang ?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kajian kitab Ta'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sebuah penelitian pasti ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Hal tersebut juga merupakan manfaat yang ada dan terdapat dalam penelitian tersebut. Adapun dari penelitian model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajarn kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajarn kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

D. Kegunaan Penelitian

Berangkat dari bebrapa tujuan yang akan dicapai, hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir secara langsung dan mendalam tentang model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

2. Bagi Ma'had

Untuk mengembangkan Ma'had dalam rangka membina dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

3. Bagi Umum

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Konsep

Dalam membatasi spesifikasi objek kajian penelitian ini, peneliti prioritaskan pada pembahasan masalah pesantren mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang, khususnya dalam kajian kitab Ta'lim Afkar. Agar terjadi kesatuan persepsi mengenai istilah yang digunakan, terutama dalam pembahasan ini, maka peneliti memberikan identifikasi pengertiannya, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran meliputi : pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran.
2. Ta'lim Afkar, meliputi : pengertian Ta'lim Afkar, kitab-kitab kajian Ta'lim Afkar.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan pembahasan, dan sistematika pembahasan skripsi. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan.

Bab II berupa kajian teori: yang membahas beberapa masalah yaitu tentang: pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, karakteristik model-model pembelajran, kelemahan dan kekurangan model-model pembelajran dan ta'lif afkar

Bab III : metode penelitian: yang terdiri dari: 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2.Kehadiran peneliti 3. Lokasi penelitian, 4.Sumber data, 5. Prosedur pengumpulan data, 6. Analisis data, 7. Pengecekan keabsahan temuan, 8. Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: merupakan bab yang memaparkan hasil temuan data di lapangan berupa sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian seperti sejarah berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-ali Malang, visi dan misi ma'had. Kemudian peneliti meneliti model-model

pembeajaran kajian kitab Ta'lim Afkar di Mahad Sunan Ampel Al-Ali Malang.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian: tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model-model pembeajaran kajian kitab Ta'lim Afkar di Mahad Sunan Ampel Al-Ali Malang.

Bab VI : merupakan kesimpulan: dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun bab kelima, sehingga pada bab keenam ini berisikan kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu

Sementara itu, penelitian yang dilakukan di pesantren mahasiswa al-'Ali, antara lain :

1. Shofiah (2005) tentang “Efektifitas pembelajaran bahasa Arab dalam membentuk *Bi'ah Lughoh al-Arabiyah*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MSAA. Perbedaanya dengan penelitian ini ialah bentuk fokus kegiatan yaitu tertuju kepada kegiatan Ta'lim Afkar sedangkan persamaannya ialah diteliti di lembaga yang sama, yaitu Ma'had Sunan Ampel al-'Ali.

2. Muallifah (2007) tentang “Korelasi Antara Shalat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Mahasantri Putri MSAA”. Penelitian ini lebih kepada manfaat dan dampak shalat tahajjud terhadap mahasantri di MSAA, khususnya mahasantri putri. Perbedaannya lebih kepada manfaat kegiatan dimaksud yaitu shalat tahajjud dan berfokus pada mahasantri putri saja.
3. Azhari (2009) tentang “pengaruh *Public Relation Berbasis Fear Arousing* terhadap kedisiplinan mahasantri”. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah lebih kepada pribadi, yaitu dampak mahasantri terhadap kehidupan disekelilingnya, sedangkan persamaannya dengan penelitian dimaksud ialah diteliti di Ma’had yang sama dan bentuk kegiatannya kepada mahasantri.

Penelitian-penelitian tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan pijakan serta kajian awal dalam penelitian ini, walaupun sebagian besar tidak berbicara aspek-aspek kegiatan Ta’lim Afkar yang menjadi karakteristik Ma’had Sunan Ampel Al-‘Ali, sebab penelitian ini hanya focus kepada kegiatan Ta’lim Afkar yang dilaksanakan di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Ali.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Joyce dan Weil menyatakan bahwa, model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang

⁷Joyce dan weil, *Definisi Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 14-15.

akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, buku, film, program-program media komputer, dan kurikulum. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Arends memilih istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan penting, yaitu pertama, istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur.⁸ Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional, teoritis, logis, yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

⁸ Arends, *model-model pembelajaran dirjen pendidikan dasar dan Menengah departemen pendidikan nasional*, (Jakarta 1997) hlm. 7

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks). Antara sintaks yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan, perbedaan tersebut terutama berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu pada apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu pada apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang

ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.

Akhirnya, setiap model memerlukan pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan.⁹

B. Macam-Macam Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan.

Dalam model pembelajaran pusat siswa terdapat dua model pembelajaran, yaitu:¹⁰

1. Model pembelajaran *cooperative learning*
2. Model pembelajaran *problem based learning*

Berikut dibawah ini akan dijelaskan secara detail mengenai model pembelajaran *cooperative learning* serta *problem based learning*.

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 51-57

¹⁰ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2012) hlm . 27-28

berinteraksi.¹¹Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

b. Landasan Pemikiran *Cooperative Learning*

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivitas adalah *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin berkelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

c. Tujuan *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet. ke 3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 203

siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.

d. Efek-Efek *Cooperative Learning*

Cooperative Learning mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keberagaman ras, budaya dan agama, sastra, kemampuan dan ketidakmampuan.¹²

Tiga macam hasil yang dicapai dari model pembelajaran ini:

1) Efeknya pada perilaku kooperatif

Kebanyakan orang menjunjung tinggi perilaku kooperatif dan percaya bahwa perilaku itu merupakan tujuan penting bagi pendidikan banyak kegiatan ekstra kulikuler di sekolah seperti olahraga tim, produksi drama dan musik.

2) Efeknya terhadap toleransi keberagaman

Cooperative Learning tidak hanya mempengaruhi toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap siswa-siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga dapat mendukung tercapainya hubungan yang lebih baik diantara siswa-siswa dengan ras dan etnis yang beranekaragam.

3) Efeknya pada prestasi akademik

Salah satu aspek penting *Cooperative Learning* adalah bahwa selain pendekatan ini membantu meningkatkan perilaku kooperatif dan hubungan kelompok yang lebih baik diantara para siswa, pada

¹²Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*. (Pekalongan: Stain Press, 2011) hlm.278

saat yang sama ia juga membantu siswa dalam pembelajaran akademiknya.

e. Lingkungan Belajar dan Sistem Pengelolaan *Cooperative Learning*

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan ataupun di pusat media.

f. Langkah-Langkah *Cooperative Learning*

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.

1. Fase pertama menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa belajar
2. Fase kedua yaitu guru menyajikan informasi pada siswa dengan cara demonstrasi atau membuat bacaan.
3. Fase ketiga adalah mengorganisasikan ke dalam kelompok kooperatif.
4. Fase ke empat, membimbing kelompok kerja dan belajar.
5. Fase kelima merupakan fase guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.

6. Fase terakhir yaitu guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

g. Variasi Model *Cooperative Learning*

1. STAD (*Student Team Achievement Division*)

Ada lima langkah yang dilakukan pada STAD, yaitu:

1. tahap penyajian materi
2. tahap kegiatan kelompok
3. tahap tes individual
4. tahap perhitungan skor perkembangan individu
5. tahap pemberian penghargaan kelompok.

2. *Jigsaw*

Dibentuk kelompok oleh guru, kemudian dibentuk lagi kelompok ahli, grup ahli ini mempelajari materi yang sama, setelah siswa belajar di grup ahli, mereka kembali ke kelompok semula.

3. *Group Investigation*

Siswa membentuk kelompok sendiri, kemudian guru memberikan materi dan permasalahan, setiap kelompok memecahkan masalah tersebut dan mereka dapat mencari data di kelas atau di luar kelas, setelah itu pada waktunya mereka harus melaporkan hasil kelompok dalam hal analisis dan kesimpulan.

4. *Groupn Resume*

Dibentuk kelompok yang diberi tugas membuat resume atau rangkuman dari materi pelajaran, kemudian melaporkan hasil resumenya.¹³

5. *Think-Pair-Share*

Beri kesempatan siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, kemudian bertukar pikiran dengan teman sebangku, setelah itu berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa).

6. *Tipe Mind Mapping*

Guru mengemukakan konsep/permasalahan utama yang akan ditanggapi oleh siswa, membentuk kelompok diskusi dengan anggota 2-3 orang, tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, kemudian tiap kelompok secara acak membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, dari data-datadi papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

7. *Tipe Snowball Throwing*

Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok masing-masing untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian menyampaikan kepada teman-temannya, masing-masing siswa menyiapkan kertas

¹³ Buchari Alma, DKK, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.83-86

untuk menuliskan 1 pertanyaan, kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang ada di kertas yang di lempar tersebut.

8. *Dua Tinggal, Dua Tamu*

Membentuk kelompok dengan anggota 4 siswa, beri tugas untuk diskusi, dua siswa bertamu ke kelompok lain, dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

9. *Time Token*

Semua siswa di beri kartu bicara, di dalam kelompok yang sudah menyampaikan pendapatnya harus menyerahkan satu kartunya, demikian seterusnya sampai yang sudah habis kartunya tidak berhak bicara lagi.

10. *Debate*

Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengungkapkan pendapatnya.

h. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.

Karakteristik atau ciri pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:¹⁴

1. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran dilakukan secara tim.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai 3 fungsi, yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen sebagai kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif perlu ditentukan keberhasilan.

3. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajarankooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok.

4. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikan melalui aktivitas dalam pembelajaran secara kelompok

i. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet.ke 3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 207

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)
 2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)
 3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)
 4. Keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi (*social skill*)
 5. Group Processing.
- j. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif.
1. Kelebihan pembelajaran kooperatif.
 - 1) Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru.
 - 2) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri.
 - 3) Membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - 4) Meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- K. Kelemahan pembelajaran kooperatif.
- 1) Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
 - 2) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Cet.ke 2 (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 266

2. Problem Based Learning.

a. Pengertian dan Tujuan Problem Based Learning.

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

b. Tahapan-Tahapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan enam langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:¹⁶

- Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

¹⁶ Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Press, 2009), hlm. 130

- Pengujian hipotesis, yaitu siswa merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
 - Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.
- c. Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah.
1. Kelebihan strategi pembelajaran berbasis masalah.
 - *Problem solving* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
 - Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
 - Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
 - Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
 - Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.
 2. Kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah.¹⁷
 - Manakala siswa tidak atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.

¹⁷Ibid, hlm. 134-136

- Keberhasilannya membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

B. TAKLIM AFKAR

Ta'lim Afkar merupakan suatu kajian ilmiah yang di laksanakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang mana program ini wajib di ikuti oleh semua mahasiswa baru yang bertujuan agar mereka mempunyai bekal agama yang baik dan benar, program ini sudah menjadi ketentuan dari pihak akademik dan program ini di selenggarakan dau kali dalam satu pekan selama dua semester, wajib diikuti oleh semua mahasantri di masing-masing mabna yang di asuh langsung oleh pengasuh mabna. Pada setiap akhir semester di selenggarakan tes/evaluasi, kitab yang di kaji adalah *at-Tadzhib* karangan Dr. Mustafa *dieb al bigha*. Kitab yang di kaji ini berisi persoalan-persoalan fiqih yang mencakup ibadah, mu'amalah, munakaha maupun jinayah dengan cantuman anotasi Al-qur'an dan Al-hadist sebagai dasar normatifnya serta pendapat para ulama' sebagai elaborasi dan komparasinya.¹⁸ Kitab lainnya yang di kaji sebagai materi wajib adalah kita Qomi' at-Tughyan karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani yang memuat tentang pokok-pokok keimanan secara komprehensif dan jelas. Diharapkan dengan mempelajari kitab ini,

¹⁸UIN, 2004-2007, Pedoman ma'had sunan ampel al-ali, UIN Malang. Hlm 11

sekeluanya dari Ma'had punya modal dan benteng keimanan yang cukup guna menghadapi setiap tantangan yang ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam Penelitian Ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang di hasilkan berupa data deskriptif yang di peroleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berisi dari sumber atau informan yang dapat di teliti atau di percaya. Menurut bogdan dan taylor sebagaimana di kutip moleong mendefinisikan “ metode kualitatif sebagai prusedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupakata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang di amati. ¹⁹

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kualitatif, yaitu: penelitian yang di maksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena , yaitu: keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian di lakukan.Kirk dan miler dalam lexy j moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 3

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.²⁰

Pendekatan ini di gunakan dengan beberapa alasan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajiakan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan respondent, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini akan bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Apabila focus penelitian telah jelas, maka instrument sederhana dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mengadakan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang.

²⁰Ibid, hlm. 57

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan Questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.²¹Jadi, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam melakukan penelitian ini, data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data langsung kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini diambil peneliti dari wawancara, observasi, dan angket. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informasi seperti : pengasuh, guru, mahasiswa Ma'had Ta'lim Afkar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yang meliputi literature yang ada. Dalam penelitian ini data

²¹Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rienak Cipta, 2002), hlm. 107

sekunder diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data Ma'had dan sebagai literature yang relevan dengan pembahasannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

1. Teknik observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai “ pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.” Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana dan prasarana, maupun religi.²² Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata di lokasi penelitian.

Dalam hal ini objek yang akan diamatai oleh peneliti tentang model pembelajaran pada pembelajaran Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali. Hal ini dilakukan dengan

²²Sutrisno Hadi, *Metode reseach, Jilid II* (Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universtas Gajah Mada, 1987), hlm. 136

tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana model pembelajaran yang ada di Ma'had sunan ampel al-'Ali melalui pembelajaran kitab Ta'lim Afkar.

2. Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan arahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan suatu prosesinteraksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian, tapi belum tentu bagi responden, wawancara adalah bagian dari penelitian, andai katapun Pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tapi sukses tidaknya pelaksanaan wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari proses intreraksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian.²³ Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam wawancara ini adalah pengasuh Ta'lim Afkar, guru Ta'lim Afkar. Adapun informasi yang di butuhkan adalah tentang pelaksanaan pembelajaran metode dan materi serta pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

3. Teknik dokumentasi

²³Supari Imam Asyari, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Surabaya : usaha nasional, 1983), hlm. 83

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga termasuk kitab-kitab tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar, catatan atau arsip.

Adapun data yang di kumpulkan dengan metode ini adalah:

- 1) Profil Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
- 2) Identitas Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
- 3) Visi dan misi Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
- 4) Struktur organisasi Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
- 5) Keadaan pengasuh, guru dan pegawai Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
- 6) Keadaan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
- 7) Sarana dan prasarana Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang

F. Analisi Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat di tafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Tujuan analisis data yaitu data dapat di beri makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang di ajukan dalam penelitian, sebagai bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Menurut seiddel sebagaimana di kutip oleh moleong bahwa analisis data kualitatif proses analisisnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting aka dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data yang sudah diperoleh dengan deskriptif, yaitu penelitian yang di gunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut moleong kriteria keabsahan data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan itu ada beberapa macam yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Kreabilitas data di maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai teknik untuk mencapai teknik kreabilitas

2. Ketergantungan (dependability)

Kreteria ini untuk menjaga kehati-hatianakan terjadinya kemungkinan kesalahan mengumpulkan dan menginterpretasi data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering di lakikan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk

menetapkan bahwa proses penelitian dapat di pertanggung jawabkan melalui audit di pandabilitas oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

3. Kepastian (*konfrimability*)

Kriteria ini di gunakan untuk menilai hasil penelitian yang di lakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang di dukung materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan audit ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang di kumpulkan seperti data lapangan berupa:

- 1) Catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang model pembelajaran,
- 2) Semua metode-metode yang di terapkan di Ma'had. Dengan demikian penelitian konfermabilitas (kepastian) lebih menekankan pada karakteristik data dalam menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada kitab Ta'lim Afkar.

Untuk mengetahui keabsahan data, maka yang di gunakan adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Yaitu mengadakan observsi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

2. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Trigulasi merupakan aspek yang sangat penting karena untuk mencapai kesesuaian antara empiris dan teori. Adapun trigulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sesuatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Menggunakan referensi yang banyak

Menggunakan referensi yang banyak sangat mempermudah peneliti dalam mengecek keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang di laksanakan peneliti. Menurut Einser (dalam Lexy Moleong) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis atau keperluan evaluasi.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, pertama orientasi yaitu dengan mengunjungi dan tatap muka secara langsung dengan informan dalam hal ini pengasuh Ma'had.

Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan:

1. Izin kepada lembaga tersebut
2. Merancang usulan penelitian
3. Menentukan informasi
4. Mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian
5. Merancang pedoman observasi dan wawancara

Kedua, eksplorasi fokus yaitu dengan:

1. Wawancara

- 1) Wawancara dengan pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
 - 2) Wawancara dengan guru kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
 - 3) Wawancara dengan mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malang
2. Mengkaji dokumentasi
 3. Observasi langsung di lapangan

Ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data pada subjek informan atau dokumentasi untuk membuktikan tingkat validitas data yang di peroleh.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Profil ma'had

1. Sejarah singkat

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji dan tertera dalam (QS. Al-Mujadalah : 11),

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya :*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS. Al-Mujadalah : 11)

karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*Ulama*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalifahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah sebagaimana yang tertera dalam (QS. Al-Imran : 191).

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(QS. Al- Imran : 191).

Universitas memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, penglihatan yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat tinggi karena Allah.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan pendidikan di Universitas, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) kemandirian, (2) siap berkompetensi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/ sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, selalu peduli pada oranglain/ gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan (7) kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius; kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika; kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk

mengembangkan kreativitas warga kampus; kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif; kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh; dan kemampuan membangun *bi'ah Al-Islamiah* yang mampu menumbuhkan *al-akhlaq al-karimah* bagi setiap sivitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, Universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada Keputusan Ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada

semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan Peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang status universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-ali.²⁴

2. Dasar Pemikiran Pendirian Ma'had

Tuntunan yang diberikan kepada Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang pada abad 21 ini semakin mendesak. Ada tiga alasan mengapa pengembangan SDM menuntut untuk dikembangkan dalam abad ini, yaitu : a) Alasan ekonomi obyektif. Bahwa keseimbangan pembangunan hanya dapat diperoleh apabila pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan atau ditingkatkan. Sementara pertumbuhan menghajatkan pendidikan produktivitas, untuk itu perlu penerapan teknologi. Sedangkan teknologi hanya dapat dikuasai dan diterapkan oleh SDM yang berkualitas. b) Alasan kompetisi global. Dengan memasuki abad 21 atau globalisasi, maka tidak terhindarkan adanya persaingan yang terbuka. Untuk memasuki persaingan global ini dituntut adanya kemampuan penguasaan bidang profesinya, kemampuan teknologi (dalam rangka kualitas produk), kemampuan manajemen dan efisiensi yang tinggi. Oleh sebab itu ada tiga sebab yang berkaitan dengan standart kualitas SDM meliputi: kreatif, produktif dan berkepribadian. c) Alasan spritual, yaitu SDM unggul yang tidak saja tinggi dalam penguasaan IPTEK tetapi juga kuat dalam IMTAQ. Kehidupan abad

²⁴Staf Ma'had. *Buku Profil MSAA*. (Malang : UIN Press. 2013) hlm 01

21 tidak saja membutuhkan insan-insan yang cerdas, memiliki SDM berkualitas dan produktif, tetapi juga tenaga yang bermoral yang komitmen terhadap etika. Untuk memenuhi ketiga alasan itu diperlukan berbagai upaya pemikiran, analisis, usaha, rencana, dan tindakan-tindakan yang sistematis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Dengan kata lain, lulusan yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu ‘Ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ‘Ulama. Untuk mewujudkan harapan tersebut tidak bisa hanya mengandalkan pada kegiatan-kegiatan formal akademis, tetapi juga diperlukan penciptaan suasana yang kondusif dan Islami. Salah satu upayanya adalah melalui pembinaan intensif di ma’had (mahasiswa dibina secara intensif didalamnya).

Saat ini, dilihat dari segi keberadaannya, ma’had mahasiswa di Indonesia baik yang ada di lingkungan Universitas, Institut, maupun Sekolah Tinggi dapat diklasifikasikan menjadi tiga model.

Pertama, ma’had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang masih aktif kuliah dan berprestasi dengan indikator nilai Indek Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama ini adalah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi.

Kedua, ma’had mahasiswa adalah tempat tinggal pengurus, aktifis intra, dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama ini

banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intras dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari pimpinan perguruan tinggi.

Ketiga, ma'had mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa yang memang berkeinginan untuk bertempat tinggal di asrama kampus tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak menentu. Model asrama ketiga ini lebih banyak menonjolkan unsur bisnisnya.

UIN Maliki Malang (perubahan alih status dari STAIN Malang), memandang bahwa pendirian ma'had yang program-program kegiatannya berjalan secara integral dan dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan program-program perguruan tingginya sebagai kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan perlu dilakukan. Hal ini didasarkan pada data empirik keberadaan ma'had mahasiswa yang sudah ada dan tujuan perguruan tingginya. Karena itu, UIN Maliki Malang perlu memiliki ma'had/ pesantren bagi mahasiswanya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had

Visi ma'had adalah terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shaleh dan akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai, dan sejahtera.

Sedangkan misi ma'had ini adalah :

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- b. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- c. Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

Sedangkan tujuan ma'had didirikan adalah :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan aqidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya bi'ah lughawiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4. Manajemen Akademik Ma'had (Pengurus)

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'had dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual. Pengurus Ma'had terdiri dari :

1. Dewan Pelindung, Pelindung adalah rektor UIN Maliki Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had, sehingga

diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.

2. Dewan Pengasuh/ kyai, adalah dosen UIN Maliki Malang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Tugas dan wewenang dewan kyai ini adalah: *Pertama*, mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni yang Islami. *Kedua*, Dewan Kyai/Mudir dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustad, orang tua sekaligus sebagai sahabat dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri. *Ketiga*, mendorong dan mengarahkan para santri untuk mengintegrasikan diri secara optimal program kebahasaan, kajian keagamaan/keilmuan yang dibina oleh dewan kyai dan membiasakan amalan tradisi keagamaan di masjid kampus. *Keempat*, menampung masalah-masalah yang dihadapi santri dan bersama pengurus mencari alternatif pemecahannya. *Kelima*, agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, dewan kyai selalu bertempat tinggal di perumahan ma'had.

Berikut merupakan susunan dewan pengasuh di ma'had Sunan Ampel Al -Ali :

Tabel II
STRUKTUR PENGURUS MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI
TAHUN AKADEMIK 2015-2016

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Rektor UIN Maliki Malang
2.	Pembina	Wakil Rektor
3.	Dewan Pengasuh	Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
4.	Mudir Ma'had	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
5.	Sekretaris Ma'had	Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
6.	Bid. Kesehatan & Olahraga	H. Ghufron Hambali, S.Ag
7.	Bid. Kesantrian	Dr. H. Roibin, M.HI
8.	Bid. Ta'lim Afkar	Dr. H. Syuhadak, MA
9.	Bid. Al-Qur'an	Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
10.	Bid. Kebahasaan	Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
11.	Bid. Keamanan	Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI
12.	Bid. Ibadah & Spiritual	Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI
13.	Bid. Sarana dan Prasarana	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Sumber data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-ali tahun (2015-2016)

Tabel III
Struktur Dewan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-ali

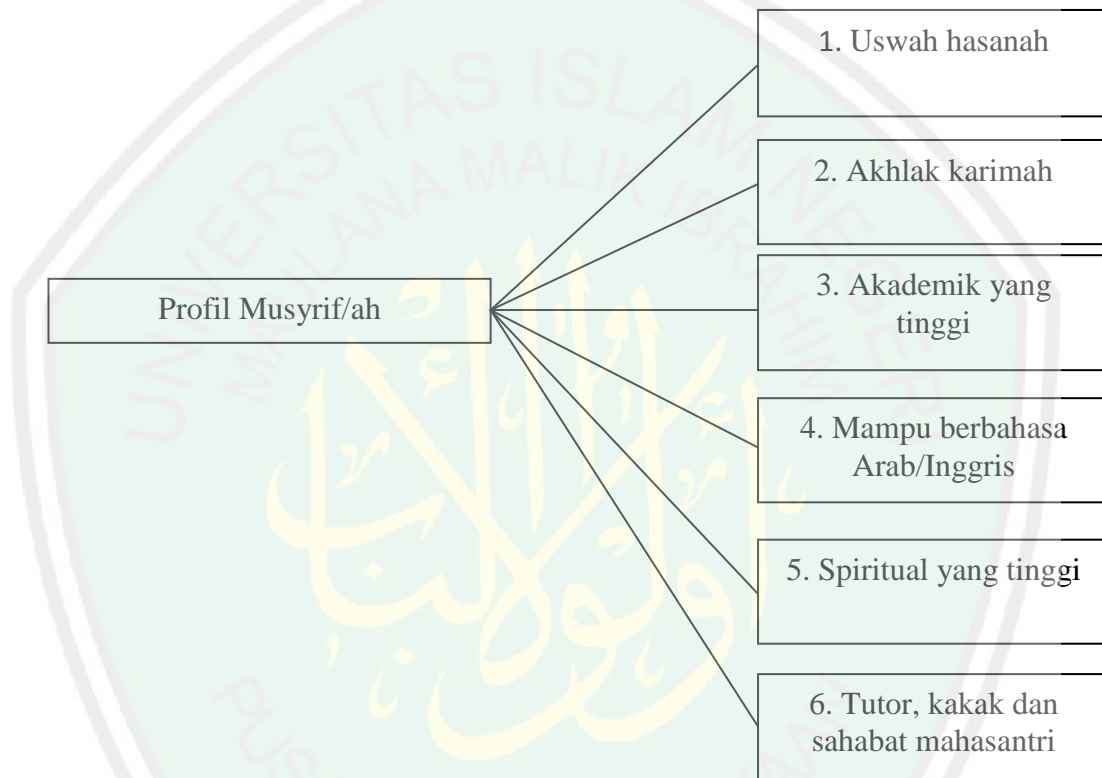
No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Ketua
2.	Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag	Mudir Ma'had
3.	H. Ghufron Hambali, S.Ag	Pengasuh Mabna Al- Faroby
4.	Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag	Pengasuh Mabna Ibn Kholdun
5.	Dr. H. Ahmad Muzakki, MA	Pengasuh Mabna Ibn Sina

6.	Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.H	Pengasuh Mabna Ibn Rusyd
7.	Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI	Pengasuh Mabna Al-Ghazali
8.	Dr. H. Roibin, M.HI	Pengasuh Mabna Ummu Salamah
9.	Dr. H. Syuhadak, MA	Pengasuh Mabna Fatimah Zahra
10.	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra'
11.	Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI	Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar

Sumber data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-ali tahun (2015-2016)

3. Bidang-bidang ini terdiri dari pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, kesantunan, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.
4. Murabby/ah dan Musyrif/ah, adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka ini mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti : a) memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik. b) membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri, c) memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya, d)

membina organisasi santri ma'had. Selain itu, musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan. Secara umum gambarannya sebagai berikut :



Skema 4.1 Profil Musyrif/ah

Tugas Utama Musyrif dan Musyrifah :

Tugas utama musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan ma'had yaitu, dalam bidang ibadah dan spiritual dan pendampingan dalam bidang akademik. Tugas musyrif/ah sejak fajar/sebelum subuh sampai malam (pukul 22.00 WIB) secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah

mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati, adapun tugas tersebut meliputi :

- a. Pendampingan ibadah dan spiritual yaitu mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti shalat *Maktubah* dan shalat sunnah berjamaah dan mencatat ketidakhadiran mahasantri dalam shalat berjamaah
- b. Pendampingan akademik :
 1. Kebahasaan
 - a) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan *Shabah al-Lughah/ English Morning*
 - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan *Shabah al-Lughah/ English Morning*
 - c) Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan *Shabah al-Lughah/ English Morning*
 - d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
 - e) Berkordinasi secara berkala dengan staf kebahasaan ma'had
 2. Ta'lim Afkar dan al-Qur'an
 - a) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan Ta'lim Afkar dan ta'lim Qur'an
 - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Ta'lim Afkar dan ta'lim Qur'an
 - c) Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan Ta'lim Afkar dan ta'lim Qur'an
 - d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring Ta'lim Afkar dan ta'lim Qur'an

e) Berkordinasi secara berkala dengan staf ta'lim ma'had

3. Kesantrian

a) Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengenai kitab-kitab turats, manajemen, dan organisasi, psikologi maupun keilmuan lainnya.

b) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni, olahraga dan keterampilan lainnya.

c) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian baik yang diadakan oleh ma'had atau mabna

d) Memfasilitasi kreatifitas santri sesuai bakat dan minat

e) Mengadakan study club antar jurusan di masing-masing mabna

f) Membentuk Muharrrik/ah di masing-masing mabna

g) Melaksanakan tugas yang secara incidental diadakan oleh kesantrian Ma'had

h) Berkordinasi secara berkala dengan staf kesantrian ma'had

4. Keamanan

a) Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing mabna

b) Mengadakan razia barang-barang yang dilarang di masing-masing mabna secara berkala.

c) Menjaga pos keamanan putra (musyrif) dan putri (musyrifah) di malam hari

d) Berkordinasi secara berkala dengan staf keamanan ma'had

5. Kerumahtanggaan/ Inventarisasi

- a) Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarkan peraturan di bidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan asset ma'had.
- b) Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada di lingkungan ma'had
- c) Berkordinasi dengan staf kerumahtanggaan ma'had

5. Program Rutin Ma'had

Tabel IV
Jadwal Harian Mahasantri, Musyrif/ah dan Santri HTQ MSAA

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.20	Shalat tahajud/ persiapan shalat subuh berjamaah di masjid
2.	04.20-05.10	Shalat subuh berjama'ah, pembacaan Wirdul Latif
3.	05.10-05.45	Shabah Al-Lughah/ Language Morning
4.	05.45-07.00	Senin dan Rabu : Ta'lim Qur'an Selasa dan Kamis : Ta'lim Afkar
5.	07.00-14.00	Kegiatan perkuliahan Reguler Fakultatif
6.	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an di masing-masing masjid
7.	14.00-16.30	Perkuliahan Pembelajaran Bahasa arab (PPBA)
8.	17.30-18.00	Jama'ah shalat maghrib di masjid
9.	18.00-18.25	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an/ Tadarus/ Muhadharah/ Madaa'ih Nabawiyah (sesuai jadwal)
10.	18.30-20.00	Perkuliahan Pembelajaran Bahasa arab (PPBA)
11.	20.30-21.55	Smart Study Community, Kegiatan Ekstra mabna & UPKM (JDFI, Halaqah Ilmiah, El-Ma'rifah) di mabna

		masing-masing
12.	21.55-22.15	Pengabsenan jam malam santri
13.	22.15-04.00	Belajar Mandiri & Istirahat

Sumber data : Staf idaroh ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Tabel V
Keterangan Jadwal Ba'da Maghrib di MSAA (Point No. 9)

Hari/ Mabna	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Al-Ghazali	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu I
Ibnu Rusydi	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Muhadharah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu II
Ibnu Sina	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu III
Ibnu Khaldun	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Madaa'ih Nabawiyah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu IV
Al-Farabi	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu I
USA	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Muhadharah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu II
ABA	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Madaa'ih Nabawiyah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tadarus bersama pendamping	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu III
Faza	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Madaa'ih Nabawiyah	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu IV
KD	Madaa'ih Nabawiyah	Tadarus bersama pendamping	Muhadharah	Wirid Malam Jum'at dan Baca Yasin	Tahsin Tilawah Al-Qur'an	Pengisi Muhadharah 'Ammah Minggu I

Sumber data : Staf Idaroh Ma'had Sunan Ampel Al-ali

6. Bidang Akademik

Dewan pengasuh pondok tidak hanya terlibat secara aktif dalam membina SDM, akan tetapi lebih dari itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memotivasi dinamika potensi-potensi akademik dengan jalan:

1. Mengembangkan sekaligus menggerakkan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) untuk menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bagi santri ma'had.
2. Memperdalam pemikiran keagamaan. Hal ini dilaksanakan dengan mengarahkan santri untuk mengikuti semua program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh Dewan Kyai ma'had. Kegiatan ini difokuskan di masjid Tarbiyah untuk putra dan masjid Ulul Albab untuk putri sesuai jadwal.
3. Mengembangkan wawasan keilmuan santri sesuai disiplin ilmu masing-masing, yaitu dengan mengadakan kajian-kajian interdisipliner ilmu.
4. Mengadakan bakti sosial, dalam hal ini mahasiswa akan dibina agar memiliki komitmen dan kepekaan sosial secara periodik.
5. Studi tour/ rihlah ilmiah, yaitu program akademik yang bersifat rekreatif bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman serta pengetahuan santri dalam rangka mengenal dan mengetahui berbagai kondisi riil di lembaga lain yang diadakan secara periodik sesuai dengan situasi dan kondisi.

7. Fasilitas dan Layanan

Lokasi Ma'had Sunan Ampel Al-ali berada di dalam kampus. Ma'had ini terdiri dari Sembilan unit gedung yang terbagi dalam dua bagian : ma'had bagian utara terdiri atas lima unit (ma'had putra) dan ma'had bagian selatan

terdiri atas empat unit (ma'had putri). Satu unit gedung terdiri dari 1 (satu) kamar yang dihuni oleh murobbi, 3 sampai 5 kamar dihuni beberapa orang musyrif. Masing-masing kamar untuk kapasitas 6 orang untuk putra dan 8 orang untuk putri, setiap kamar berisi fasilitas 3 ranjang susun berkasur untuk putra dan 4 ranjang susun berkasur untuk putri, almari, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, gantungan baju, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/sandal. Setiap lantai dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), 3 kamar mandi, dan khusus di lantai 4 disediakan ruang jemur pakaian.

Di luar unit hunian disediakan fasilitas kamar mandi, kamar tamu, lantai jemur dan sarana lain seperti ruang untuk kantor ma'had, koperasi ma'had, rental komputer, informasi, keamanan, konsultasi kebahasaan, konsultasi psikologi, minat dan bakat, lapangan olahraga, kantin, rumah untuk mudir, sekretaris dan dewan pengasuh.

Dalam rangka penciptaan lingkungan berbahasa, maka untuk membekali santri dilaksanakan program *Arabic Day* dan *English Day* media-media kebahasaan, seperti labelisasi benda-benda, serta layanan konsultasi kebahasaan yang diharapkan membantu kesulitan-kesulitan kebahasaan.

Untuk menangani keluhan-keluhan psikis, maka disediakan layanan konsultasi yang dipandu oleh dosen Fakultas psikologi yang ditunjuk. Kebersihan taman, kamar mandi, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan sementara kebersihan kamar dibebankan pada masing-masing penghuni kamar.

Sarana kesehatan, untuk membantu para santri yang mengeluhkan kesehatannya, maka disiapkan musyrif yang bertugas untuk menangani kesehatan dan disediakan klinik di kampus. Sarana keamanan, tenaga keamanan wilayah ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (satpam), musyrif yang bertugas untuk keamanan dan piket santri. Sarana informasi, untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas isti'lamat yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa ; pemanggilan, pengumuman dan lain-lain. Sarana lain dalam hal tertentu, khususnya pengembangan potensi minat bakat santri maka disediakan beberapa unit kegiatan penunjang baik bersifat akademik, seni dan olahraga serta keterampilan lainnya.

B. Paparan Data

1. Perencanaan pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajarnkajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang, maka peneliti terlebih dahulu mewawancarai staf akademik Ta'lim al-Afkar yaitu ustad Salman Farisi, S.Pd

Ada beberapa upaya yang ditempuh dalam proses perencanaan Ta'lim Afkar, antara lain :merumuskan tujuan, menentukan kemampuan awal pembagian kelas yang terdiri dari kelas Asasi (*rendah*) kelas Mutawasit (*tengah*) kelas Aly (*tinggi*), penyiapan perangkat, termasuk jurnal dan materi yang akan disampaikan selama 1 tahun ajaran.²⁵

²⁵Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Salman Farisi, S.Pd. pada hari 29 agustus 2016 jam 03.30 WIB

Dari penjelasan kabid Ta'lim Afkar tadi, peneliti melihat bahwa perencanaannya sudah disiapkan dan diatur oleh pengasuh dan pengurus ma'had sebelum tahun ajaran dimulai. Mulai dari placement test, dari pengumpulan kelasnya sampai kepada penyiapan perangkat, seperti jurnal dan materi yang akan disampaikan. Setelah peneliti mengetahui langkah awal yang dilakukan oleh para pengasuh dan pembimbing ma'had, maka peneliti juga ingin tahu lebih detail bagaimana proses dari placement test tersebut.

Dalam placement test para santri di uji melui tes lisan dan tulis, dalam test tersebut santri di uji seputar kitab dasar, guna mengetahui kemampuan santri dalam memahami kitab.²⁶

Dari paparan tersebut di atas maka peneliti mengetahui bahwa dalam langkah awal penerapan Ta'lim Afkar di ma'had Sunan Ampel al-Aly ini pengasuh dan pengurus asrama sudah menyiapkan segalanya dengan persiapan matang untuk bisa mengetahui kemampuan masing-masing santri dalam kajian kitab Ta'lim Afkar. Kemudian setelah placement test tersebut langsung ke tahap pengumpulan kelas.

Dari hasil Placement, kemudian kita menilai dan menseleksi hasil tes setiap santri untuk menempatkan dikelas-kelas sesuai kemampuannya. Penempatan kelas ini tidak asal menempatkan namun dipilih sesuai kemampuannya agar mempermudah mu'allim dalam memilih metode dalam menyampaikannya.²⁷

Dari penjelasan ustadz tadi, pada tahap pengumpulan kelas ini pengurus tidak asal dalam menempatkan kelas pada setiap santrinya,

²⁶Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Salman Farisi, S.Pd. pada hari 29 agustus 2016 jam 03.30 WIB

²⁷Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Syafiuddin, S.Si. pada hari 25 agustus 2016 jam 09.30 WIB

melainkan dengan menilai hasil placement test dan menseleksi dengan teliti agar sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Tujuannya agar santri maupun muallim bisa menyesuaikan metode apa yang cocok untuk digunakan pada setiap masing-masing kelas yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi kitab Ta'lim Afkar yang akan dipelajari selama 1 tahun ajaran.

Dalam penempatan kelas, pengurus ma'had membagi menjadi tiga kelas, yaitu mulai kelas rendah (*Asasi*), kelas sedang (*Mutawassith*) dan kelas tinggi (*Al-Ali*). Dan kelas tersebut disesuaikan dengan hasil placement test.²⁸

Setelah tahap pengumpulan kelas tersebut di atas, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana langkah mu'allim selanjutnya agar pembelajaran Ta'lim Afkar ini bisa berjalan lancar dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan semua pihak, baik pengasuh, pengurus, orangtua maupun santri sendiri.

Terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh para mu'allim, sudah ada jurnal yang disediakan dan materi yang akan disampaikan nantinya. Kitab panduan primer yang dikaji adalah yang pertama kitab "al-Tadzhib" karya Dr. Musthafa Dieb al-Bigha. Kitab ini berisi persoalan fiqh dengan cantuman anotasi al-Qur'an, al-Hadist sebagai dasar normatifnya dan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya dan kitab "Qomi' At-Tugyan" berupa kitab tentang 77 macam Iman karya Muhammad Nawawi bin Umar yang ada nadhom khususnya.²⁹

Menurut salah satu pengasuh bagian pendidikan bahwa salah satu tujuan diadakannya Ta'lim Afkar adalah untuk membekali dan memberikan pemahaman kepada bagaimana nilai-nilai alamiah sehari-

²⁸Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Salman Farisi, S.Pd. pada hari 29 agustus 2016 jam 03.30 WIB

²⁹Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Syafiuddin, S.Si. pada hari 25 agustus 2016 jam 09.30 WIB

hari, etika, hubungan manusia dengan Tuhan, manusia, maupun makhluk lainnya. Kemudian menurut salah satu mu'allim atau pengajar Ta'lim Afkar mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-ali ketika diwawancarai setelah mengajar Ta'lim Afkar memaparkan,

“Qomi’ Tughyan yang dilaksanakan tiap hari kamis ini mas berisi tentang nilai-nilai kehidupan, tentang individu hubungan hamba dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan juga tentang tauhid, dan sedikit tentang Ubudiyah. Dalam kitab ini juga diajarkan nilai etika sosial bagaimana bergaul dengan masyarakat sekitar, Akhlak bagaimana bergaul kepada masyarakat kepada yang lebih tua, bergaul kepada guru-gurunya dan orangtuanya dan lain sebagainya. Dan diharapkan mahasantri bisa mengamalkan Akhlak seperti jujur, tidak mengganggu hak orang lain dan Akhlak terpuji lainnya.”³⁰

Dalam kajian Ta'lim Afkar menggunakan kitab atau bahan ajar Qomi’ Tughyan tersebut dilaksanakan pada setiap hari kamis setelah melaksanakan program pengembangan bahasa atau *Sobahul Lughoh* yang dilaksanakan di area kampus UIN Maliki Malang ini. Untuk selanjutnya adalah pemaparan tentang kajian Ta'lim Afkar dengan menggunakan kitab lainnya,

“Kajian dalam kitab at-Tadhib itu banyak mengatur mengenai ibadah, muamalah, transaksi, pidana dan lain sebagainya. Nilai tentang tatacara hukum beribadah mulai dari bersuci syarat hingga rukunnya, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Nilai religi tentang ibadah merupakan inti dalam kajian tadzhib ini mas. Dalam hal ini bertujuan agar mahasantri lebih rajin ibadahnya, lebih semangat dan lebih benar melaksanakannya dan komplit tahu syarat dan hukumnya agar tidak sak kareppe dewe dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.”³¹

³⁰Hasil wawancara dengan Kabid Ta'lim Afkar Dr.Syuhadak. MA. pada hari 19 Agustus 2016 jam 08.30 WIB

³¹Hasil wawancara dengan Kabid Ta'lim Afkar Dr.Syuhadak. MA. pada hari 19 Agustus 2016 jam 08.30 WIB

Demikianlah paparan dari salah satu mu'allim Ta'lim Afkar yang petikan wawancara di atas menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kajian kitab at-Tadzhib yang dilaksanakan setiap hari selasa seusai mahasantri melaksanakan kegiatan pengembangan bahasa atau *Sobahul Lughoh*.

2. Pelaksanaan pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengetahui perencanaan dari model pembelajaran kajian kitan Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pelaksanaannya ataupun proses penerapannya pada santri yang berkukim di ma'had ini. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti melihat langsung dan mewawancarai beberapa santri maupun mua'llim yang bertugas mengajar kajian kitab tersebut. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasilnya.

Pada tingkatan kelas asasi kebanyakan pelaksanaan Ta'lim Afkar menggunakan metode klasikal, yaitu, membaca terlebih dahulu pelajaran yang sudah diterangkan minggu lalu dan menerjemahkannya. Kemudian memasuki materi selanjutnya.³²

Dalam kajian kitab Ta'lim Afkar ini dibagi dalam tiga tingkatan, dari penjelasan hasil wawancara peneliti dengan Dr. H. Syuhadak, MA dan para mua'llim yang bertugas dan bertanggungjawab mengajar di kelas asasi, yaitu kelas yang berkategori paling rendah, bisa dikatakan dalam kelas ini mahasantri yang kemampuan

³²Hasil wawancara dengan Kabid Ta'lim Afkar Dr.Syuhadak. MA. pada hari 19 Agustus 2016 jam 08.30 WIB

membaca, memahami dan menterjemahkan kitabnya masih minim dan ada pula yang sangat minim, maka dari itulah para mu'allim yang bertanggungjawab harus benar-benar memilih metode/strategi dalam menyampaikan materinya, agar santri mudah menangkap dan memahami isi materi dengan cepat dan mudah.

Untuk kelas kategori sedang, yaitu kelas *mutawassith*. Biasanya mu'allim yang mengajar dikelas ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sesekali menggunakan ceramah, guru yang menjelaskan murid menterjemahkan, sesekali menggunakan metode diskusi, menyesuaikan tema/materi saja.³³

Pada kelas tengah (*mutawassith*) para mu'allim menggunakan metode ceramah. Alasan lebih memilih metode ceramah dan diskusi ini karena santri yang berada di kelas ini sudah sedikit memahami apa yang dibacakan oleh mu'allim terkait materi yang disampaikan. Santri lebih peka apabila dibandingkan dengan kelas rendah (*asasi*) dalam memahami dan menterjemahkan apa yang dibacakan oleh mu'allim. Tidak hanya metode ceramah yang digunakan para mu'allim dalam menyampaikan materi Ta'lim Afkar, mereka juga menggunakan metode diskusi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi atau tema yang akan disampaikan.

Adapula kelas tinggi (*Aly*), yaitu kelas yang tinggi, dalam kelas ini para santri yang didalam merupakan santri yang paham kitabnya sudah baik dan cepat tanggap. Jadi mu'allim yang bertugas dan bertanggungjawab dikelas ini tidak perlu susah-susah dalam mengatur metodenya. Karena mau menggunakan metode apapun mereka gampang memahami. Dan biasanya santri yang ada dikelas ini, yaitu santri yang sebelumnya sudah

³³Hasil wawancara dengan Muallim Ta'lim Afkar Khairul Umam, M.H.I. pada hari 25 Agustus 2016 jam 12.30 WIB

atau pernah belajar kitab, initya mereka mudah memahami karena memiliki dasar.³⁴

Pada tingkatan terakhir, ada kelas tinggi, yaitu kelas *Al-y*. Santri yang ada dikelas tinggi ini adalah santri yang kemampuan kitabnya sudah baik. Mereka sudah mampu membaca dengan lancar isi kitab dan mampu menterjemahkannya. Karena kitab yang diajarkan merupakan kitab dasar dan tentang amaliah sehari-hari, santri kelas tinggi ini mayoritas sudah pernah mempelajarinya sebelum memasuki perguruan tinggi. Mu'allim yang bertugas dan bertanggungjawab dikelas tersebut tidak susah untuk memilih metode apa yang cocok untuk menyampaikan materinya. Dengan metode apapun peneliti kira santri akan tanggap memahami materi yang disampaikan.

Dan untuk lebih mempermudah dalam penyampaian materi terhadap mahasantri yang mengikuti kajian ta'lim afkar ini para muallim banyak cara untuk menyampaikan isi materinya seperti yang ada pada kelas asasi muallim biasanya menerangkan terlebih dahulu supaya mereka lebih mengerti, dan untuk kelas mutawassit dan al-ali biasanya muallim membuat kelompok kecil untuk melatih mahasantri itu sendiri lebih aktif³⁵

Dari data yang ada bahwa ada beberapa kelas untuk pelaksanaan kajian ta'lim afkar dan dari beberapa kelas ada beberapa jumlah mahasantri yang mengikuti pelaksanaan kajian kitab ta'lim afkar

Adapun jumlah mahasantri pada setiap kelas yaitu; untuk kelas Al-ali (tinggi) ada sekitar 35 mahasantri dan 17 mahasantri untuk putra, dan untuk putri ada 9 mahasantri dan 12 mahasantri dan rata-rata dari semua mahasantri yang ada di ma'had sunan ampel al-ali mereka berada pada kelas mutawassit (tengah) dan berada di kelas asasi (rendah) dari jumlah semua mahasantri sekitar 262

³⁴Hasil wawancara dengan Muallim Ta'lim Afkar Khairul Umam, M.H.I. pada hari 25 Agustus 2016 jam 12.30 WIB

³⁵Hasil wawancara dengan Muallim Ta'lim Afkar Khairul Umam, M.H.I. pada hari 25 Agustus 2016 jam 12.30 WIB

mahasantri di mabna Faraby, Gaza, dan kholdun, 234 untuk mabna Sina, Ryusd, dan untuk putri ada seribu lebih untuk mabna putri³⁶

Menurut beberapa dari muallim dan para pengurus ma'had yang telah saya wawancari dan data yang telah saya dapat di lapangan dalam pelaksanaan kajian kitab ta'lim afkar bahwa ada beberapa kompetensi dan tujuan dalam pembelajaran kajian kitab ta'lim afkar di ma'had sunan ampel al-ali antara lain:

Pemahaman, yaitu kedalaman kognitif yang dimiliki oleh mahasantri, Kemampuan yaitu sesuatu keterampilan ataupun bakat yang dimiliki oleh individu untuk melakukan pekerjaan yang dibedakan kepadanya. Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, yang berarti mengetahui apa yang harus diperbuat. Minat, yaitu kecenderungan seseorang yang tinggi terhadap sesuatu atau untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sikap, yaitu reaksi seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar, misal; rasa senang suka atau tidak suka. Nilai, yaitu suatu standar perilaku atau sikap yang dipercaya secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.³⁷

Dari kompetensi yang di jelaskan di atas ma'had mempunyai tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan kajian ta'lim afkar, adapun tujuan dalam pembelajaran kajian kitab ta'lim afkar ini adalah agar mahasantri dalam ma'had sunan ampel al-ali mempunyai bekal dan pemahaman agama yang banyak khususnya dalam bidang kajian kitab.

³⁶Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Salman Farisi, S.Pd. pada hari 29 agustus 2016 jam 03.30 WIB

³⁷Hasil wawancara dengan Kabid Ta'lim Afkar Dr.Syuhadak. MA. pada hari 19 Agustus 2016 jam 08.30 WIB

3. Evaluasi pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

Evaluasi merupakan hasil dari sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang menjadi tujuan akhir dari penelitian ini. Setelah peneliti mengetahui perencanaan dan pelaksanaannya dari model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang selanjutnya peneliti ingin mengetahui hasilnya, hasil tersebut berupa evaluasi dari semua yang sudah berjalan selama tahun ajaran. Apa saja bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengurus ma'had akan di paparkan dibawah ini.

Ada dua macam evaluasi untuk mengetahui perkembangan program kajian Ta'lim Afkar ini, yang pertama evaluasi melalui ujian, baik ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan yang kedua adalah evaluasi bentuk hukuman. Tujuannya agar tahu perkembangan keilmuan yang sudah ma'had rencanakan dengan matang sebelumnya.³⁸

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, ada dua evaluasi yang dilaksanakan selama setahun ajaran. Pertama merupakan evaluasi yang biasa dilakukan mayoritas lembaga untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai selama satu tahun, namun di adakan dalam dua kali, yaitu pada 6 bulan pertama dan akhir setelah satu tahun ajaran. Evaluasi kedua merupakan evaluasi yang berbentuk punishment atau hukuman yang dilaksanakan dalam setiap bulan. Untuk lebih jelasnya peneliti juga mewawancarai salah satu santri dan mu'allimya.

Evaluasi yang kami lakukan berupa ujian tulis sesuai dengan materi kajian kitab Ta'lim Afkar yang sudah kami berikan

³⁸Hasil wawancara dengan Kabid Ta'lim Afkar Dr.Syuhadak. MA. pada hari 19 Agustus 2016 jam 08.30 WIB

kepada santri, baik kelas asasi, mutawasith maupun kelas aly. Setiap mu'allim yang memiliki tugas untuk mengajar di kelas berhak 50% memberikan soal untuk ujian akhir, 50%nya lagi diberikan kepada pihak pengurus ma'had secara keseluruhan, karena materi yang disampaikan sama rata namun hanya beda di metode pembelajarannya, maka dari itulah pengurus ma'had juga berhak memberikan soal kepada santri.³⁹

Dalam tahap evaluasi ini ustad Salman Farisi, S.Pd memaparkan bahwa evaluasi yang dilakukan berupa tes tulis di semester pertama dan di akhir semester. Ujian tulisnya dilaksanakan serentak, baik yang kelas aly (tinggi), sedang (mutawashit) dan kelas asasi (rendah). Namun dalam ujian tersebut soal yang diberikan tidak sama, yaitu disesuaikan dengan kelas masing-masing karena muallimnya juga berbeda.

Ada juga evaluasi yang berbentuk punishmen (hukuman), paunishmen itu merupakan hukuman bagi santri yang tidak mengikuti Ta'lim Afkar. Hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri dan hukumnya membuat rangkuman materi dan membuat cerita dalam bahasa Arab (insyak).⁴⁰

Adapun evaluasi yang kedua berupa evaluasi punishment (hukuman). Hukuman menjadi evaluasi akhir bagi para pengasuh untuk mengetahui antusias santri dalam mengikuti kegiatan kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang. Karena kegigihan santri tidak bisa hanya di ukur dengan hasil ujian tulis, maka adanya evaluasi hukuman inilah yang menjadi bagi para pengasuh, mu'allim, maupun wali santri dalam melihat perkembangan

³⁹Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Salman Farisi, S.Pd. pada hari 29 agustus 2016 jam 03.30 WIB

⁴⁰Hasil wawancara dengan staff akademik ustad Syafiuddin, S.Si. pada hari 25 agustus 2016 jam 09.30 WIB

keilmuan anak selama 1 tahun tinggal di ma'had yang dibawah naungan UIN Maliki Malang.



BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat dari bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

1. Perencanaan pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

Perencanaan pembelajarn kajian kitab Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-ali Universitas Islam Negeri Malang merupakan sebuah kegiatan Ma'had pada setiap tahunnya, perencanaan ini di lakukan guna untuk mengetahui kemapun setiap mahasantri yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-ali, selain itu juga untuk membagi atau mengelompokkan mahasantri menjadi beberapa kelompok, dan kelempok ini atau kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing yaitu kelas Asasi (*rendah*), Mutawasit (*tengah*), Al-aly (*tinggi*).

Di Ma'had Sunan Ampel Al-ali UIN Maliki Malangini ada beberapa perencanaan dalam model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar ini, selain untuk mengetahui kemampuan mahasantri dalam bidang kajian kitab Ta'lim Afkar ini tapi juga untuk mempermudah pengelompokan kelas setiap mahasantri yang ada di semua mabna, dan juga agar proses pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar ini lebih kondusif karena kalau pelaksanaan Ta'lim Afkar di dilaksanakan pada semua santri yang ada di ma'had tentu ini akan kurang kondusif karena Ma'had Sunan Ampel Al-ali menampung semua anak atau mahasiswa yang kemampuan mereka jelas berbeda-beda karena mereka juga berasal dari lembaga yang berbeda-beda seperti ada yang alumni pondok pesantren dan juga alumni dari SMA.

Adapun perencanaan pembelajarn kajian kitab Ta'lim Afkar ini ada beberapa tahap yang harus di dilaksanakan pada setiap tahunnya, dari apa yang saya temui di lapangan ada beberapa macam dalam perencanaan kajian kitab Ta'lim Afkar ini,ada beberapa perencanaan dalam kajian kitab Ta'lim Afkar antara lain:

- a. Merumuskan tujuan
- b. Menentukan kemampuan awal
- c. Mempersiapkan jurnal kajian kitab Ta'lim Afkar

Dari beberapa tahap perencanaan ini diharapkan agar pelaksanaan kajian kitab Ta'lim Afkar di ma'had sunan ampel ini lebih kondusif dan sesuai yang di harapkan agar bisa mendidik mahasantri yang lebih baik dan bisa menjadi bekal di masyarakat

kelak apabila sudah terjun di masyarakat selain itu juga agar bisa menjadi benteng kepada diri sendiri dari sendiri dalam kehidupan yang tidak baik, sesuai seperti visi dan misi Ma'had Sunan Ampel Al-ali .

Dari pemaparan di atas mengenai perencanaan yang diterapkan di Ma'had Sunan Ampel Al-ali ada sebuah teori yang mengembangkan perencanaan pembelajaran, seperti teori yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perencanaan pembelajaran dimulai dari proses merumuskan tujuan dan menentukan isi materi, selanjutnya menentukan kemampuan awal. Setelah ketiga langkah tersebut terlaksana, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang dan memilih media. Untuk langkah yang terakhir setelah langkah perumusan masalah sampai akhir, maka langkah paling terakhir adalah mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya di awal sebagai tujuan atau rumusan masalah. Adapun juga langkah menganalisis umpan balik yang merupakan langkah perbaikan dari suatu pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan atau rumusan masalah.⁴¹

2. Pelaksanaan pembelajarn kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

Dalam pesantren ta'lim afkar biasa disebut dengan kajian kitab kuning. Pesantren dan kitab kuning adalah dua sisi yang tidak

⁴¹Sugeng listiyono prabowo dan faridah nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran* (Malang UIN-MALIKA PRESS 2010) hlm 13

terpisahkan dalam keeping pendidikan Islam di Indonesia. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab buah pemikiran para ulama salaf yang dimulai sekitar abad ke-9 itu. Boleh dikatakan, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tak abash disebut pesantren. Begitulah fakta yang mengemuka dilapangan. Abdurrahman Wahid dalam konteks ini menegaskan dengan menyatakan, kitab kuning telah menjadi salah satu system nilai dalam kehidupan pesantren.⁴²

Karena itu, pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pembelajaran di pesantren. Kitab kuning tidak hanya menjadi pusat orientasi, tetapi telah mendominasi studi keIslaman pesantren dan mewarnai praktik keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan umat Islam.

Dalam hal ini, kajian kitab kuning di atas di kemas dalam bentuk pembelajaran yang jelas tata kelolanya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tradisi kajian kitab Ta'lim Afkar yang dilaksanakan mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-ali merupakan kegiatan yang berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak mahasantri, karena menurut data yang ada jumlah mahasantri yang inputnya dari latar belakang SMA umum yang masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini lewat jalur SNMPTN yang kebanyakan kemampuan dasarnya tentang ilmu agama sangat minim. Dan karena bermacam-macamnya fakultas

⁴²Abdurrahman Wahid, *Nilai-nilai Kaum Santri*, dalam M. Dawan Raharjo, *Pergaulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985) hlm 10

umum seperti Sains dan Teknologi, Psikologi, Manajemen dan Humaniora yang merupakan fakultas non agama memiliki rata-rata mahasiswa yang berasal dari sekolah umum bukan Aliyah atau pondok pesantren seperti kebanyakan mahasiswa dari fakultas agama seperti fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan fakultas Syariah.

Dengan bermacam-macam dan mahasantri yang berbeda-beda maka ma'had mempunyai kewajiban untuk membagi mahasantri kepada beberapa kelompok supaya pelaksanaan kajian kitab Ta'lim Afkar dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan, semua mahasantri di bagi menjadi tiga kelompok dalam pelaksanaan kajian kitab Ta'lim Afkar antara lain:

a. Kelas Asasi (Rendah)

Kelas Asasi ini merupakan kelas bagi mereka yang kurang mampu dalam kajian kitab Ta'lim Afkar maka dari ma'had membagi kelompok atau kelas asasi.

b. Kelas Mutawasit (Tengah)

Kelas mutawasit merupakan kelas bagi mahasantri yang sedikit mengerti tentang kitab-kitab sehingga mereka di kelompokkan dalam kelas mutawasit.

c. Kelas Ali (tinggi)

Kelas ali merupakan kelas mahasantri yang mempunyai banyak pengetahuan dalam bidang kajian kitab khususnya dalam kitab Qomi' Tughyan dan Tadzhid, sehingga

mempermudah dan memperlancar dalam pelaksanaan kajian kitab Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-ali.

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan.

Dalam model pembelajaran pusat siswa terdapat dua model pembelajaran, yaitu:⁴³

a. Model pembelajaran *cooperative learning*

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.⁴⁴ Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

b. Model pembelajaran *problem based learning*

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

⁴³ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2012) hlm 27-28

⁴⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet. ke 3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 203

3. Evaluasi pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang

Dari perencanaan, pelaksanaan dalam kajian kitab Ta'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-ali juga mempunyai beberapa evaluasi yang di laksanakan Ma'had Sunan Ampel Al-ali untuk mengetahui seberapa efektif dalam pelaksanaan kajian kitab Ta'lim Afkarini, adapun evaluasi yang di laksanakan Ma'had Sunan Ampel Al-ali antara lain:

- a. Musyawarah bulanan
- b. UTS (Ujian tengah semester)
- c. UAS (Ujian akhir semester)

Dalam tahap evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dialaksanakan setelah perencanaan dan pelaksanaan terlaksana, karena dengan evaluasi semua pihak bisa mengerti apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana dan hasilnya pun sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini Ma'had Sunan Ampel Al-ali juga melaksanakan evaluasi sesuai seperti halnya lembaga pendidikan lainnya seperti yang sudah di paparkan di atas seperti : Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester yang di dalamnya ada tes tulis dan tes lisannya. Namun, banyak teknik dan metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik hubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang

dapat diterapkan di sekolah, dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu:

a. Teknik tes

Teknik tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Dalam teknik ini, menurut Drs. Zainal Arifin terdiri dari tiga bagian, yaitu:⁴⁵

- 1) Tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu.
- 2) Tes lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.
- 3) Tes perbuatan/tindakan, yaitu tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Dari ketiga bentuk evaluasi di atas berarti bahwa aspek yang dapat dicapai dalam melakukan teknik ini ada dua, yaitu kemampuan yang bersifat ilmu pengetahuan lazimnya dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan, sedangkan aspek kemampuan yang bersifat keterampilan lazimnya dinilai dengan tes perbuatan, dari beberapa teknik tes yang di paparkan di atas Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Uin

⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Intrusional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 28-45

Maliki Malang menggunakan tes tulis dalam melaksanakan evaluasi pada kajian kitab Ta'lim Afkar dalam setiap tahunnya.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah suatu teknik atau cara untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan anak. Dalam hal ini Ma'had Sunan Ampel Al-alijuga menggunakan teknik non tes ini, seperti : memberikan penilaian sikap melalui pengamatan perilaku santri sehari-hari. Teknik ini menurut Drs. H. Daryanto, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:⁴⁶

- 1) Skala bertingkat, yaitu skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
- 2) Kuesioner, adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- 3) Daftar cocok, adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok di tempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara, adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- 5) Pengamatan, adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

⁴⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm 29-34

- 6) Riwayat hidup, adalah gambaran tentang keadaan seseorang selamadalam masa kehidupannya.

Data-data yang diperoleh daru pelaksanaan tes ini dapat digunakansebagai bahan penilaian terhadap kegiatan belajar murid, dan untuk mengukur kemampuan belajar siswa pada aspek afektif.Oleh karena itu, dalam melaksanakan tes ini seorang guru agama hendaknya benarbenar cernat dan selektif agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan kenyataanya.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian di depan. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan Ma'had Sunan Ampel Al-ali . Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan mengenai model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-ali Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Ada beberapa tahap perencanaan dalam pelaksanaan pembelajarn kajian kitab Ta'lim Afkar Di Ma'had Sunan Ampel Al-ali antara lain: merumuskan tujuan, menentukan kemampuan awal, penyiapan perangkat, termasuk jurnal dan materi ta'lim afkar yang akan disampaikan selama 1 tahun ajaran.
2. Dalam pelaksanaan kajian kitab Ta'lim Afkar ini semua mahasantri di kelompokkan dalam tiga kelas yaitu:

- 1) Kelas Asasi (Rendah)

Kelas Asasi ini merupakan kelas bagi mereka yang kurang mampu dalam kajian kitab Ta'lim Afkar maka dari ma'had membagi kelompok atau kelas asasi.

- a. Kelas Mutawasit (Tengah)

Kelas mutawasit merupakan kelas bagi mahasantri yang sedikit mengerti tentang kitab-kitab sehingga mereka di kelompokkan dalam kelas mutawasit.

b. Kelas Ali (tinggi)

Kelas ali merupakan kelas mahasantri yang mempunyai banyak pengetahuan dalam bidang kajian kitab khususnya dalam kitab Qomi' Tughyan dan Tadzhid, sehingga mempermudah dan memperlanjar dalam pelaksanaan kajian kitab Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-ali .

3. Evaluasi model pembelajaran kajian kitab Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al-ali sama seperti di lembaga pada umumnya, ada musyawarah bulanan UTS (Ujian tengah semester) untuk mengetahui hasil belajar santri selama setengah semester pembelajaran dan UAS (Ujian akhir semester) untuk mengetahui hasil akhir belajar santri.

B. SARAN

Setelah apa yang di kemukakan kesimpulan diatas, maka perlu peneliti kemukakan saran-saran untuk perbaikan setelah adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Ma'had Sunan Ampel Al-Ali

Ma'had Sunan Ampel Al-aly merupakan wadah pendidikan pada seluruh mahasantri, maka ma'had harus lebih meningkatkan kualitas belajar dan pembelajran khususnya dalam bidang kajian

kitab Ta'lim Afkar, kegiatan positif yang membantu perkembangan bagi mahasiswa harus lebih diperhatikan, agar mahasiswa mempunyai bekal yang baik kelak di masyarakat.

2. Kepada mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Mahasiswa yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly supaya menggunakan waktu sebaik-baiknya selama 1 tahun ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang, agar bisa menambah wawasan dan ilmu yang nantinya bisa bermanfaat kepada seluruh masyarakat, bangsa, dan negara

3. Kepada para pembaca

Untuk para pembaca tidak hanya membaca apa yang tertulis rapi pada skripsi ini, pembaca juga bisa mengambil kesimpulan untuk dijadikan hikmah maupun i'tibar bagi dirinya sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, 1985, *Nilai-nilai Kaum Santri*, dalam M. Dawan Raharjo, *Pergaulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* Jakarta: P3M.
- Arends, 1997, *model-model pembelajaran dirjen pendidikan dasar dan Menengah departemen pendidikan nasional*, Jakarta Rineka Cipta.
- Buchari Alma, DKK, 2009, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, C Asri, DR, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Joyce dan wiel, 2010, *Definisi Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kafrawi, 1978, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, Cemara Indah.
- Maftukhin, et.all., 2011, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, Tulungagung: STAIN Tulungagung,
- Mantja, W., 1994, *Tehnik Perekaman Data*, Malang, Lemlit, IKIP Malang.
- Margono, 2000, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta
- Meoleong, Lexy J., 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Roesdakarya.
- Rahim, Husni, *Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, dalam makalah Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia Universitas Negeri Jakarta, 2000.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. ke 3 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seminar Nasional Penelitian Dosen FKIP/FIS.UNS., Surakarta, 26-27 Agustus.
- Sugeng listiyo prabowo dan faridah nurmaliyah, 2010, *perencanaan pembelajaran* Malang UIN-MALIKI PRESS
- Suharsimi Arikanto, 2002 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta rienak cipta.),
- Supari Imam Asyari, 1983 *Metodelogi Penelitian Sosial* Surabaya : usaha nasional.
- Sutopo, H.B., 1988, *Konsep-Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*, Makalah
- Sutrisno Hadi, 1987 *Metode reseach, Jilid II* Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universtas Gajah Mada.

- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2010 *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- UIN, 2004-2005, *Pedoman Ma'had Sunan Ampel al-'Ali*, UIN Malang.
- Usman, Husein, Akbar, Setiady Purnomo, 2003 Cet. Ke-4, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Utomo Dananjaya, 2012 *Media Pembelajaran Aktif* Bandung: Nuansa.
- Wahid, Abdurrahman, 1988, *Pesantren Sebagai Sub Kultural*; Dalam *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta, LP3ES
- Wahyoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Ya' cub, Muhammad, 1984, *Pondok Pesantren dan Pembangunan desa*, Bandung, Angkasa.
- Yatim Riyanto, 2010 *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualita*, Cet.ke 2 Jakarta: Kencana.
- Zaenal Mustakim, 2011 *Strategi dan Metode Pembelajaran*.Pekalongan: Stain Press.
- Zainal Arifin, 1991, *Evaluasi Intrusional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Penulis

Nama : Moh Mashuri
Nim : 10110192
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep 13 Juni 1992
Alamat asal : Jl. Raya Gapura Banjar Timur Sumenep Madura
Alamat di malang : Jl. Candi V Karang Besuki Kec. Sukun No 210
Malang
Nomor HP : 081913669222
Gmail : mashuri_618@gmail.com

LAMPIRAN II

PENDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kajian kitab Ta'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kajian kitab Ta'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kajian kitab Ta'lim AfkarMa'had Sunan Ampel Al-'Ali UIN Maliki Malang?
4. Sangsi apa yang di beri kepada mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan ta'lim afkar?
5. Kenapa kajian kitab ta'lim afkar menggunakan kitab Qomi' Thugyan dan Tadzhib?
6. Ada berapa kelompok dalam pembagian kelas kajian kitab ta'lim afkar ?
7. Bagaimana upaya para musrif dan musrifah dalam pelaksanaan kajian kitab ta'lim afkar dalam ma'had sunan ampel al-ali?
8. Apa saja kendala dan pendukung dalam pelaksanaan kajian kitab ta'lim afkar?

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1965/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

21 Juni 2016

Kepada
Yth. Kepala Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Mashuri
NIM : 10110192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar di Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maliki Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0020

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAM IV

SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB

KELAS : ASASI

SEMESTER : I

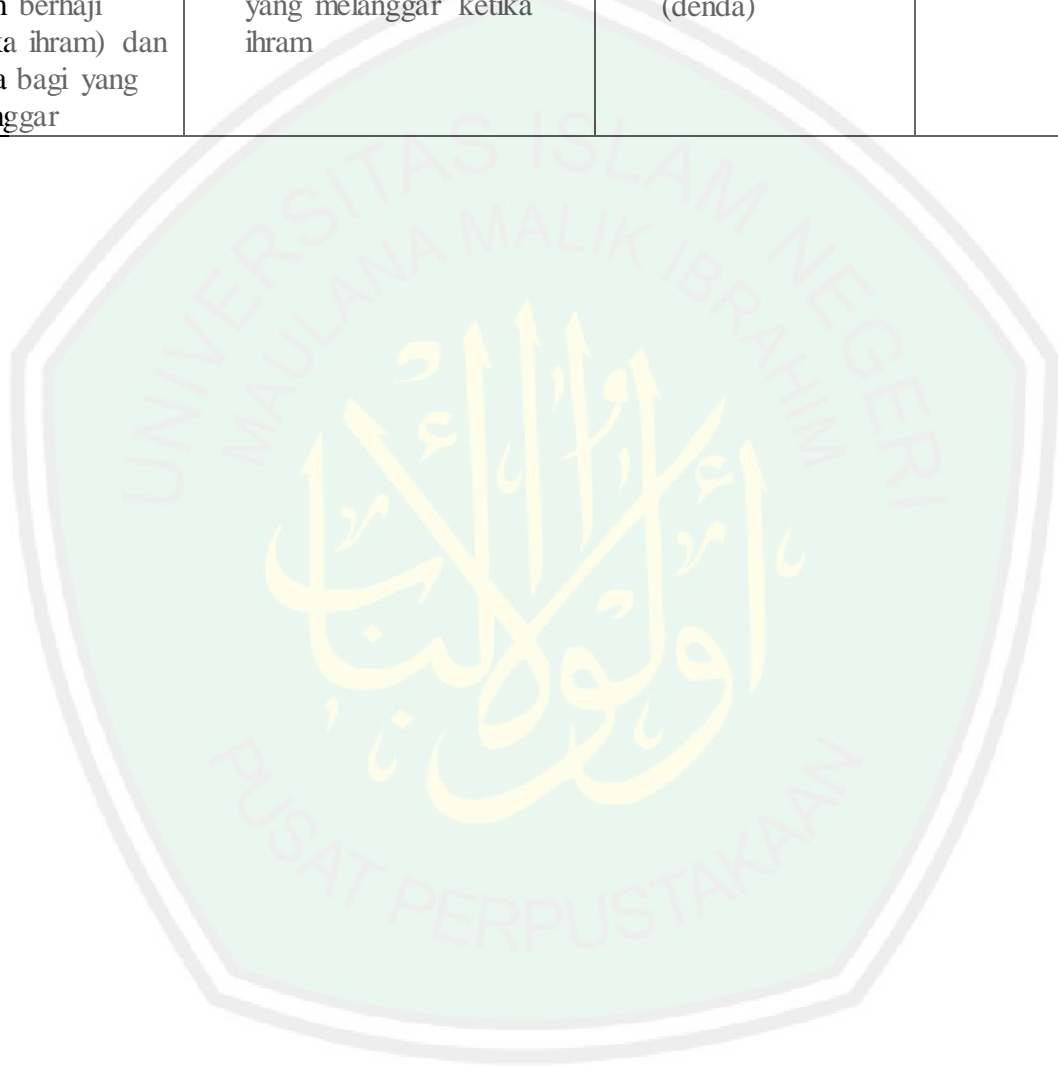
STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqih (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam air b. Membedakan jenis air c. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah	Thaharah: a. Jenis-jenis air b. Tata cara penggunaan air	a. Sorogan b. Ceramah	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tata cara melakukan thaharah b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah c. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar	Tata cara thaharah a. Wudlu b. Istinja' c. Mandi d. Tayammum e. Macam-macam najis f. Haidh, nifas dan istihad loh	a. Sorogan b. Ceramah c. Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan

Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang haji	Mahasantri mampu: a. Memahami syarat wajib haji b. Memahami rukun dan	Haji: a. Syarat wajib haji b. Rukun dan	d. Sorogan e. Ceramah f. Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang		
---	---	---	--	------------------------------------	--	--



	kewajiban haji c. Memahami sunnah haji	kewajiban haji c. Sunah-sunah haji		mendukung		
Kemampuan memahami dan menjelaskan tentang hal-hal yang dilarang dalam berhaji (ketika ihram) dan denda bagi yang melanggar	Mahasantri mampu: a. Memahami hal-hal yang dilarang ketika ihram b. Menjelaskan macam-macam dam (denda) bagi yang melanggar ketika ihram	Haji: a. Hal-hal yang dilarang ketika ihram b. Pembagian dam (denda)	g. Sorogan h. Ceramah Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung		



SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : FIQH IBADAH/ TADZHIB

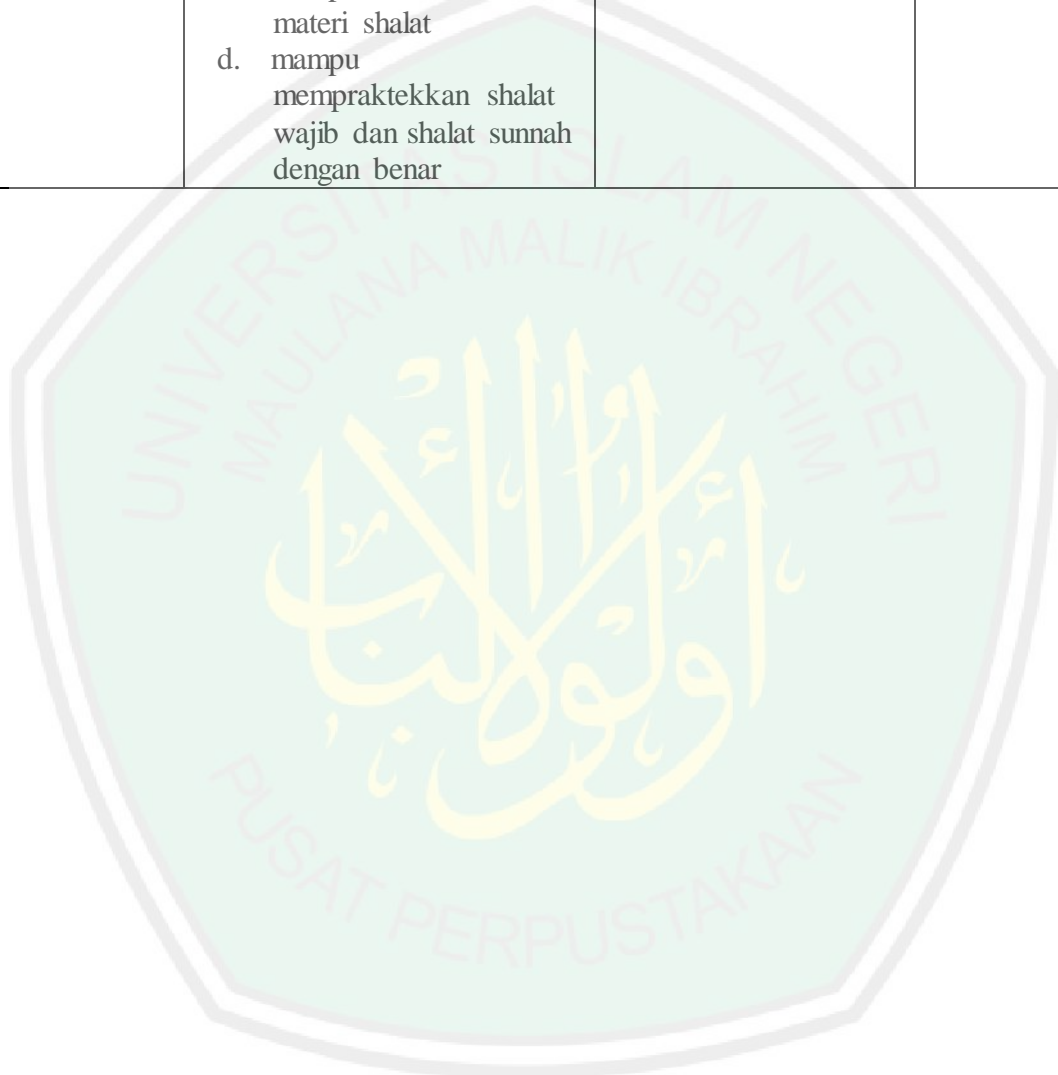
KELAS : MUTAWASITH

SEMESTER : I

STANDAR KOMPETENSI : Mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang fiqih (pokok-pokok hukum Islam) dan mampu mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami dan menjelaskan dan mendiskusikan tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam air b. Membedakan jenis air c. Mendiskusikan macam dan jenis air secara kontekstual d. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah	Thaharah: a. Jenis-jenis air b. Tata cara penggunaan air	a. Sorogan b. ceramah	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tata cara melakukan thaharah b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah c. Mampu mendiskusikan tata cara thaharah d. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar	Tata cara thaharah a. Wudlu b. Istinja' c. Mandi d. Tayammum e. Macam-macam najis f. Haidh, nifas dan istihad loh	a. Sorogan b. Ceramah c. praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan

Kemampuan memahami, mendiskusikan melaksanakan shalat dengan baik dan benar	<p>Mahasantri mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> memahami syarat sah, rukun dan sunnah shalat memahami macam-macam shalat sunnah mampu mendiskusikan materi shalat mampu mempraktekkan shalat wajib dan shalat sunnah dengan benar 	<p>Shalat:</p> <ol style="list-style-type: none"> waktu shalat syarat wajib dan rukun shalat 	<ol style="list-style-type: none"> sorogan ceramah praktek 	<p>Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung</p>	Monitoring	6 x pertemuan
---	---	--	---	---	------------	---------------



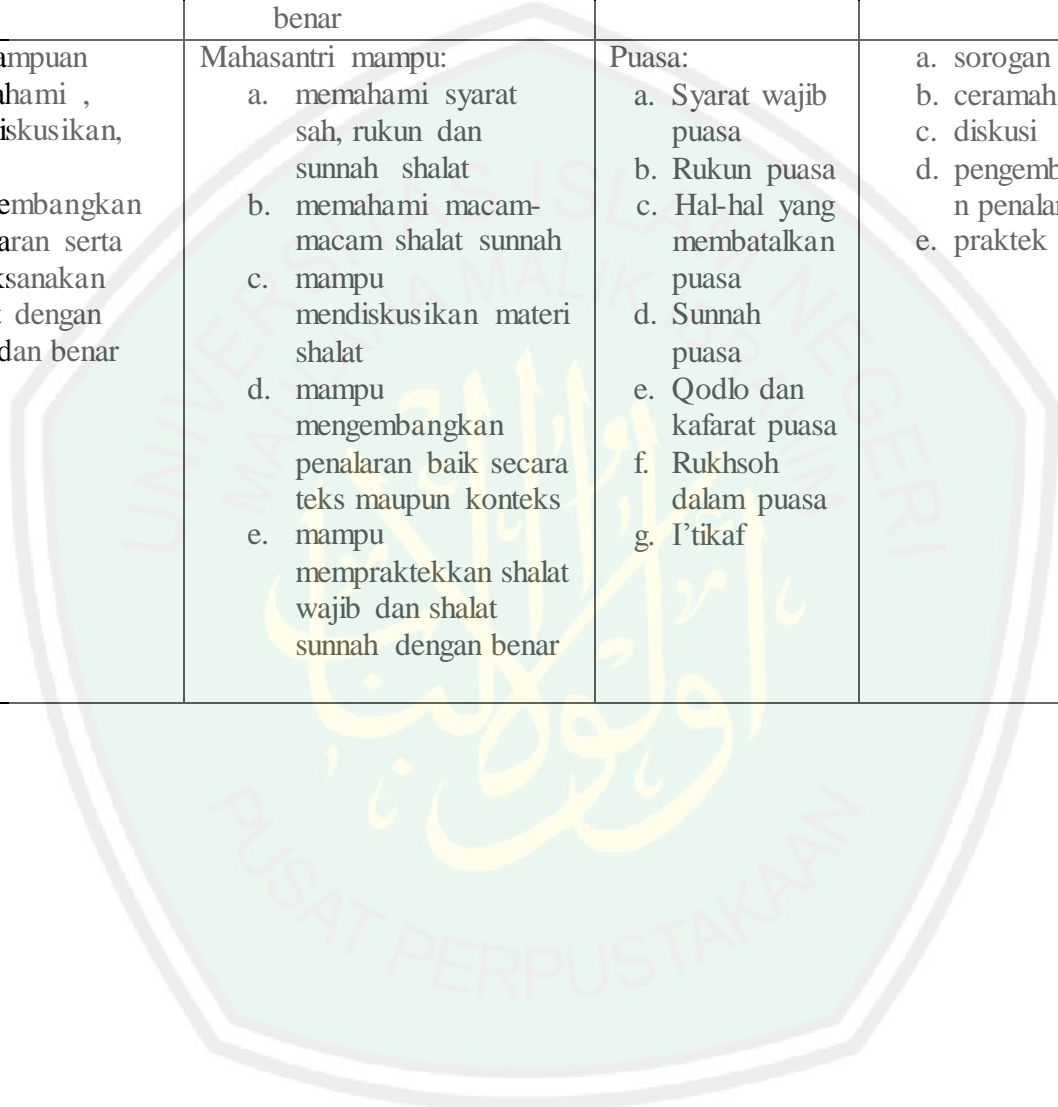
SILABUS TA'LIM AL AFKAR AL ISLAMIYAH

MATA KULIAH : Fiqh Ibadah/ Tadzhib

**KELAS : Al-Ahliyyun
: Mengimplementasikan ke dalam kehidupan beragama sehari-hari**

KEMESTER dasar STANDAR KOMPETENSI	Indikator I Indikator II Indikator III Indikator IV Indikator V Indikator VI Indikator VII Indikator VIII Indikator IX Indikator X Indikator XI Indikator XII Indikator XIII Indikator XIV Indikator XV Indikator XVI Indikator XVII Indikator XVIII Indikator XIX Indikator XX Indikator XXI Indikator XXII Indikator XXIII Indikator XXIV Indikator XXV Indikator XXVI Indikator XXVII Indikator XXVIII Indikator XXIX Indikator XXX	Materi pokok dan uraian materi pokok	Metode	Media	Evaluasi	Alokasi Waktu
Kemampuan memahami, menjelaskan, mendiskusikan dan mengembnagkan penalaran tentang thaharah, alat thaharah dan tata cara thaharah.	Mahasantri mampu: a. Memahami macam-macam air b. Membedakan jenis air c. Mendiskusikan macam dan jenis air d. Memberikan argument dan penalaran secara teks dan konteks e. Mempraktekkan cara penggunaan air sebagai alat thaharah	Thaharah: a. Jenis-jenis air b. Tata cara penggunaan air	a. Sorogan b. ceramah	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	2 x pertemuan
	Mahasantri mampu: a. Memahami tata cara melakukan thaharah b. Mampu menjelaskan tata cara thaharah c. Mampu mendiskusikan	Tata cara thaharah a. Wudlu b. Istinja' c. Mandi d. Tayammum	a. Sorogan b. Ceramah c. Praktek	Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung	Monitoring	8 x pertemuan

	<p>tata cara thaharah</p> <p>d. Mampu memberikan argument dan mengembnagkan penalaran dalam tejks dan konteks</p> <p>e. Mampu mempraktekkan tata cara thaharah dengan benar</p>	<p>e. Macam-macam najis</p> <p>f. Haidh, nifas dan istihad loh</p>				
<p>Kemampuan memahami , mendiskusikan, dan mengembangkan penalaran serta melaksanakan shalat dengan baik dan benar</p>	<p>Mahasantri mampu:</p> <p>a. memahami syarat sah, rukun dan sunnah shalat</p> <p>b. memahami macam-macam shalat sunnah</p> <p>c. mampu mendiskusikan materi shalat</p> <p>d. mampu mengembangkan penalaran baik secara teks maupun konteks</p> <p>e. mampu mempraktekkan shalat wajib dan shalat sunnah dengan benar</p>	<p>Puasa:</p> <p>a. Syarat wajib puasa</p> <p>b. Rukun puasa</p> <p>c. Hal-hal yang membatalkan puasa</p> <p>d. Sunnah puasa</p> <p>e. Qodlo dan kafarat puasa</p> <p>f. Rukhsoh dalam puasa</p> <p>g. I'tikaf</p>	<p>a. sorogan</p> <p>b. ceramah</p> <p>c. diskusi</p> <p>d. pengembangan penalaran</p> <p>e. praktek</p>	<p>Kitab Tadzhib, referensi lain yang mendukung</p>	<p>Monitoring</p>	<p>6 x pertemuan</p>



LAMPIRAN V**STRUKTUR PENGURUS PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
TAHUN AKADEMIK 2015-2016**

- Pelindung : Rektor UIN MALIKI Malang
- Pembina : Wakil Rektor
- Dewan Pengasuh : Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
- Mudir Ma'had : Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
- Sekretaris Ma'had : Dr. H. M.Aunul Hakim, M.HI
- Bid. Kesantrian : Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag
- Bid. Litbang : Dr. H. Roibin, M.HI
- Bid. Ta'lim Afkar : Dr. H. Syuhadak, MA
- Bid. Ta'lim Al-Qur'an : Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I
- Bid. Pembinaan Spirutualitas dan Ketakmiran: Dr. H. Ahmad Muzakki, MA
- Bid. Kebahasaan : Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
- Bid. Keamanan dan Kesehatan : Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI
- Bid. Humas dan Kerjasama : Dr. H. Badruddin Muhammad, M.HI
- Bid. Usaha dan Kerumahtanggaan : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

DEWAN PENGASUH PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

- Ketua : Drs. KH. Chamzawi, M.HI
- Anggota: Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
- : Dr. H. Badruddin M., M.HI (Pengasuh Mabna Ibn Sina)
 - : Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag (Pengasuh Mabna Al-Faraby)
 - : Dr. H. Roibin, M.HI (Pengasuh Mabna Ibn Khaldun)
 - : Dr. H. Mujaiz Kumkelo, M.HI (Pengasuh Mabna Al-Ghazali)
 - : Dr. H. Ghufron Hambali, S.Ag (Pengasuh Mabna Ibn Rusyd)
 - : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag (Pengasuh Mabna Fatimah Az-Zahra)
 - : Dr. H. Ahmad Muzakki, MA (Pengasuh Mabna Asma' Binti Abi Bakar)
 - : Dr. H. M. Aunul Hakim, M. HI (Pengasuh Mabna Khadijah Al-Kubra)
 - : Dr. H. Syuhadak, MA (Pengasuh Mabna Ummu Salamah)
 - : Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I (Pengasuh Rumah Tahfidz)

LAMPIRAN VI

DUKUMENT FOTO



Wawancara dengan kabid ta'lim afkar Dr. H Syuhadak. MA



Wawancara dengan salah satu mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-ali



Suasana Pengajian Kitab Taklim Afkar Di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Uin Maliki Malang



Suasana Test Penentuan Kelas Kajian Kitab Ta'lim Afkar Di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali



Pimpinan Dan Pengasuh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Uin Maliki Malang

LAMPIRAN VII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG. TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Moh Mashuri
Nim : 10110192
Judul : Model Pembelajaran Kajian Kitab Ta'lim Afkar Di
Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang
Pembimbing : Dr. Abd al Malik Karim Amrullah M.Pd.I

NO	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda tangan Pembimbing Skripsi
1	18 Mei 2016	Konsultasi Proposal	
2	20 Mei 2016	Revisi Proposal	
3	4 Juni 2016	ACC Proposal & pengajuan BAB IV	
4	12 Oktober 2016	Revisi BAB IV & Pengajuan BAB V	
5	14 Oktober 2016	Revisi BAB V & Pengajuan BAB VI	
6	22 Oktober 2016	Revisi BAB VI	
7	25 november 2016	ACC semua BAB	

Malang, 24 november 2016
Mengetahui
Dekan ilmu tarbiyah dan
keguruan

Dr. H. Nur'ali, M.Pd.
NIP. 196905241996031002

LAMPIRAN VIII

KALENDER AKADEMIK SEMESTER DUA

SMT	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
SEMESTER 2	JANUARI	LHB					LU							LU								LU						LU					
	FEBRUARI			LU				Q1				LU		T1		Q2			LU		T2		Q3			LU		T3	K	Q4			
	MARET			LU		T4		Q5			LU		LHB		Q6			LU		T5		Q7			LU		T6	K	Q8	LHB		LU	
	APRIL		T7		Q9			LU		T8		Q10			LU		T9		Q11				LU		T10		Q12		PMs	LU	K	T11	
	MEI		Q13			LU		T12		LHB			LU		T13		Q14				LU		T14		Q15		LHB	LU	PMs	T15		Q16	K
	JUNI		LU		T16		Q17				UJIAN																						
	JULI																																

- LU Libur Umum
- K Koordinasi Bulanan
- LHB Libur Hari Besar
- PMs Pengayaan Moniotring Musyrih/ah
- PMm Pengayaan Monitoring Mahasantri
- T Tadzhib
- Q Qomi' Tughyan

LU
K
LHB
PMs
PMs
T
Q

LAMPIRAN IX

DATA KELAS TA'LIM AFKAR PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH																		
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG																		
TAHUN AKADEMIK 2015-2016																		
NO	FARABY		GAZA		KHALDUN		RUSYD		SINA		ABA		FAZA		USA		KD	
	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS	KELAS	JML MHS
	AL-ALI	15	AL-ALI	18	AL-ALI	35	AL-ALI	10	AL-ALI	17	AL-ALI	9	AL-ALI	6	AL-ALI	12	AL-ALI	7
	MUTAWASSITH A	24	MUTAWASSITH A	28	MUTAWASSITH A	25	MUTAWASSITH A	23	MUTAWASSITH A	29	MUTAWASSITH A	26	MUTAWASSITH A	29	MUTAWASSITH A	25	MUTAWASSITH A	24
	MUTAWASSITH B	24	MUTAWASSITH B	27	MUTAWASSITH B	24	MUTAWASSITH B	23	MUTAWASSITH B	29	MUTAWASSITH B	26	MUTAWASSITH B	29	MUTAWASSITH B	25	MUTAWASSITH B	24
	MUTAWASSITH C	23	MUTAWASSITH C	27							MUTAWASSITH C	26	MUTAWASSITH C	29	MUTAWASSITH C	25		
											MUTAWASSITH D	26	MUTAWASSITH D	28	MUTAWASSITH D	25		
												MUTAWASSITH E	28	MUTAWASSITH E	25			
	ASASI A	29	ASASI A	27	ASASI A	26	ASASI A	27	ASASI A	27	ASASI A	27	ASASI A	26	ASASI A	26	ASASI A	28
	ASASI B	28	ASASI B	27	ASASI B	26	ASASI B	27	ASASI B	27	ASASI B	27	ASASI B	26	ASASI B	26	ASASI B	27
	ASASI C	28	ASASI C	26	ASASI C	26	ASASI C	27	ASASI C	27	ASASI C	27	ASASI C	26	ASASI C	26	ASASI C	27
	ASASI D	28	ASASI D	26	ASASI D	25	ASASI D	27	ASASI D	27	ASASI D	26	ASASI D	26	ASASI D	26	ASASI D	26
	ASASI E	28	ASASI E	26	ASASI E	25	ASASI E	27	ASASI E	26	ASASI E	26	ASASI E	26	ASASI E	26	ASASI E	26
	ASASI F	28	ASASI F	26	ASASI F	25	ASASI F	26	ASASI F	26	ASASI F	26	ASASI F	26	ASASI F	26	ASASI F	26
					ASASI G	25	ASASI G	26	ASASI G	26	ASASI G	26	ASASI G	26	ASASI G	26	ASASI G	26
											ASASI H	26	ASASI H	26	ASASI H	26	ASASI H	26
											ASASI I	26	ASASI I	26	ASASI I	26	ASASI I	26
											ASASI J	26	ASASI J	27	ASASI J	26	ASASI J	26
											ASASI K	26	ASASI K	26	ASASI K	26	ASASI K	27
											ASASI L	26	ASASI L	26	ASASI L	26		
											ASASI M	26	ASASI M	26	ASASI M	26		
											ASASI N	26	ASASI N	26	ASASI N	26		
											ASASI O	27	ASASI O	26	ASASI O	26		
											ASASI P	28						
	9	255	10	258	10	262	9	243	10	261	20	526	20	534	20	515	13	339
NO	KELAS	FARABY	GAZA	KHALDUN	RUSYD	SINA	ABA	FAZA	USA	KD	GABUNGAN	TOTAL						
1	ASASI	6	6	7	7	7	16	15	15	11		90	AL-ALI FARABY GABUNG AL-ALI RUS					
2	MUTAWASSITH	3	3	2	2	2	4	5	5	2		28	AL-ALI KD GABUNG AL-ALI ABA					
3	AL-ALI		1	1		1					3	6	AL-ALI FAZA GABUNG AL-ALI USA					
		9	10	10	9	10	20	20	20	13	3	124	KELAS GABUNGAN					

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG